

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH, MUDHARABAH, BEBAN USAHA, DAN
MODAL TERHADAP LABA BERSIH BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh

NABILATUL WAFIYAH

NIM : 18540102

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH, MUDHARABAH, BEBAN USAHA, DAN
MODAL TERHADAP LABA BERSIH BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

NABILATUL WAFIYAH

NIM : 18540102

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MUDHARABAH, BEBAN
USAHA, DAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh

NABILATUL WAFIYAH
NIM: 18540102

Telah disetujui pada tanggal 14 November 2021
Dosen Pembimbing,



Fani Firmansyah, SE., MM
NIP. 197701232009121001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Fawik Sitorahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MUDHARABAH, BEBAN USAHA, DAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh
NABILATUL WAFIYAH
NIM : 18540102

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 26 November 2021

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

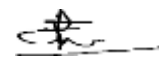
1. Ketua

Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIP. 19801109202608012053

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Fani Firmansyah, SE., MM
NIP. 197701232009121001

()

3. Penguji Utama

Yayuk Sri Rahayu, MM
NIP. 197708262008012011

()

Disahkan Oleh:

Ketua Dewan Perbankan Syariah,



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilatul Wafiyah
NIM : 18540102
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:
PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MUDHARABAH, BEBAN USAHA, DAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 November
2021

Hormat saya,



Nabilatul Wafiyah
NIM: 18540102

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah SWT berkat segala kemudahan yang diberikan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang

Agung beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Keluarga saya, khususnya untuk kedua orang tua saya

Bapak Yasin dan Ibu Sa'adah.

Juga untuk suami saya Auliya' Fikriyanshah Muhammad

Terimakasih atas bimbingan dan do'anya.

HALAMAN MOTTO

Ngaji, Ngabdi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal Terhadap Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, MM, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fani Firmansyah, SE., MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat atas selesainya skripsi ini.
5. Kedua orangtua saya Bapak Yasin dan Ibu Sa’adah, Suami saya Auliya’ Fikriyanshah Muhammad yang selalu menjadi motivasi utama, memberikan doa dan dukungan yang tak terhingga.
6. Teman-teman perbankan syariah angkatan 2017 khususnya Perbankan Syariah C yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada teman-teman Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an (HTQ) yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 6 Oktober 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	2
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1. Rumusan Masalah	8
1.2. Tujuan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	21
2.3. Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	47
3.5 Data Dan Jenis Data	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Definisi Operasional	48
3.8 Analisis Data	54
DAFTAR PUSTAKA	91

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	47
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 3. 3 Kriteria Autokorelasi	58
Tabel 4. 1 Statistik Variabel Bagi Hasil Musyarakah Tahun 2018-2020.....	63
Tabel 4.2 Statistik Variabel Bagi Hasil Mudharabah Tahun 2018 – 2020	64
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Beban Usaha Tahun 2018-2020.....	65
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Modal Tahun 2018-2020.....	65
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Laba Bersih Tahun 2018-2020.....	67
Tabel 4 .6 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Durbin Watson	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan.....	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Pendapatan, Beban Usaha, Modal, dan Laba Bersih BPRS di Indonesia Tahun 2016-2020	5
Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan Pada Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Tahun 2016-2020	6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Nama Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) di Jawa Timur yang masuk dalam Kriteria Sampel.....	91
Lampiran 2: Hasil Analisis Deskriptif	94
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas.....	94
Lampiran 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	95
Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas	96
Lampiran 6: Hasil Uji Autokorelasi	96
Lampiran 7: Hasil Uji T (Uji Parsial)	97
Lampiran 8: Hasil Uji F (Uji Simultan)	97
Lampiran 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi	98
Lampiran 10: Tabel Durbin Watson	99

ABSTRAK

Nabilatul Wafiyah. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal Terhadap Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur”
Pembimbing : Fani Firmansyah, SE., MM
Kata Kunci : Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Beban Usaha, Modal, Laba Bersih, BPRS

Meningkatnya pembiayaan yang disalurkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak menjamin ketahanan bank dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Beberapa BPRS terlikuidasi yang mana dicerminkan dengan jumlah Laba Bersih yang dihasilkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal Terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BPRS yang dijadikan sampel. Duapuluh enam BPRS dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Seluruh variabel independen yaitu Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal diuji baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Laba Bersih BPRS sebagai variabel dependen.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Beban Usaha, dan Modal berpengaruh terhadap Laba Bersih BPRS. Sedangkan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih BPRS. Selanjutnya untuk pengujian secara simultan, seluruh variabel secara bersama sama mempengaruhi Laba Bersih BPRS.

ABSTRACT

Nabilatul Wafiyah. 2021, *THESIS*. Title: “*The Effect of Musyarakah Revenue Sharing, Mudharabah, Operating Expenses, and Capital on Net Profit of Sharia Rural Banking (BPRS) in East Java*”

Advisor : Fani Firmansyah, SE., MM

Keywords: *Musyarakah Revenue Sharing, Mudharabah Revenue Sharing, Operating Cost, Capital, Net Profit, Sharia Rural Banking*

The increase in financing disbursed by Sharia Rural Banking (BPRS) does not guarantee the resilience of banks in carrying out their business activities. Some Sharia Rural Banking have been liquidated which is reflected in the amount of Net Profit generated. The purpose of this study was to determine the effect of Musyarakah Revenue Sharing, Mudharabah Revenue Sharing, Operating Cost, and Capital on Net Profit of Sharia Rural Banking in East Java.

This research is a quantitative study using secondary data from annual report or financial statements of Sharia Rural Banking as the sample. Twenty-six Sharia Rural Banking in East Java were sampled using purposive sampling technique. All independent variables, namely the influence of Musyarakah Revenue Sharing, Mudharabah Revenue Sharing, Operating Cost, and Capital were tested either partially or simultaneously on Net Profit as the dependent variable.

The results of the study show that partially Musyarakah Revenue Sharing, Operating Cost, and Capital affect the Net Profit of Sharia Rural Banking in East Java. Meanwhile, Mudharabah Revenue Sharing has no effect on Net Profit. Furthermore, for simultaneous testing, all variables simultaneously affect the Net Profit of Sharia Rural Banking in East Java.

نبيلة الوافية. ٢٠٢١ ، أطروحة. عنوان: "تأثير تقاسم عائدات مشاركة، والمضاربة ، ونفقات التشغيل ، ورأس المال على صافي ربح بنوك التمويل الإسلامي الشعبي (بقرس) في جاوة الشرقية
المشرف: فاني فيرمنشا، يآ، مم الكلمات المفتاحية: تقاسم الإيرادات ، المضاربة ، تقاسم الإيرادات ، المصاريف التشغيلية ، رأس المال ، صافي الربح ، بقرس

لا تضمن الزائد في التمويل الذي تنفقه البنوك الريفية المتوافقة مع الشريعة (بقرس) مرونة البنوك في تنفيذ أنشطتها التجارية. تمت تصفية بعض بقرس، وهو ما ينعكس في مقدار صافي الربح المحقق. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير تقاسم عائدات المشاركة، والمضاربة ، ونفقات التشغيل ، ورأس المال على صافي الربح بقرس في الجاوى الشرقية. هذا البحث هو بحث كمي باستخدام بيانات ثانوية في شكل البيانات المالية السنوية لبقرس كعينة. تم أخذ عينات من ستة وعشرين بقرس باستخدام تقنية أخذ العينات هادفة. تم اختبار جميع المتغيرات المستقلة ، وهي تأثير تقاسم عائدات المسيرقة ، والمضاربة ، ومصروفات التشغيل ، ورأس المال إما جزئياً أو متزامناً على صافي الربح كمتغير تابع.
أظهرت نتائج الدراسة أن تقاسم الإيرادات والمصروفات التشغيلية ورأس المال جزئياً لها تأثير على صافي ربح بي بي آر إس. وفي الوقت نفسه ، ليس لمشاركة عائدات المضاربة أي تأثير على صافي الربح. علاوة على ذلك ، بالنسبة للاختبار المتزامن ، تؤثر جميع المتغيرات في نفس الوقت على صافي ربح بقرس.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keuangan syariah memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi pada perekonomian suatu negara melalui dua aspek utama, yakni pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan inklusif serta stabilitas perekonomian dan keuangan yang lebih baik (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018). Sektor perbankan syariah menjadi salah satu sorotan dalam perkembangan industri keuangan syariah. Pada tahun 2016 sektor perbankan syariah menerima pemasukan sebesar USD 1.599 miliar dan diproyeksikan akan mengalami peningkatan menjadi USD 2.439 miliar pada tahun 2022. Pertumbuhan yang signifikan juga dialami oleh Perbankan Syariah, dapat dilihat dari tingkat kestabilan, kesehatan bank dan fungsi intermediasi yang berjalan (Nugroho & Anisa, 2018). Hal tersebut juga didukung oleh data yang dihasilkan oleh Otoritas Jasa Keuangan bahwa jumlah Aset, Rasio Kecukupan modal (CAR), Potensi Pengembalian (ROA), dan Penurunan Kredit Macet (NPF Net) perbankan syariah menunjukkan tren yang positif (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Prinsip bagi hasil dan risiko dalam keuangan syariah sangat sesuai dengan pembiayaan sektor riil terutama kepada UMKM, hal ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkualitas (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018). Prinsip bagi hasil dan risiko serta *asset-based financing* yang

diterapkan dalam keuangan syariah akan mendorong manajemen risiko yang lebih baik serta menghindari terjadinya krisis yang disebabkan oleh *credit booms*. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi keutamaan bank syariah dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal tersebut dibuktikan setelah adanya peristiwa krisis moneter 1998. Bank Muamalat yang merupakan perbankan syariah pertama di Indonesia walaupun sejak 1992 hingga 1999 perkembangan BMI masih tergolong stagnan, namun para bankir melihat bahwa BMI dapat bertahan terhadap dampak krisis moneter (Ismail, 2011). Inilah yang menjadi alasan dunia melirik perbankan sistem syariah lebih bertahan daripada sistem konvensional saat segala krisis moneter dunia.

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Wilardjo, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Untuk meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup masyarakat, perbankan memiliki fungsi utama yaitu menjalankan fungsi intermediasi. Fungsi intermediasi yaitu fungsi dimana bank mengumpulkan dana pihak ketiga berupa simpanan dan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat untuk pembiayaan (Rachman & Putri, 2019). Dengan begitu perbankan syariah semakin menunjukkan eksistensi

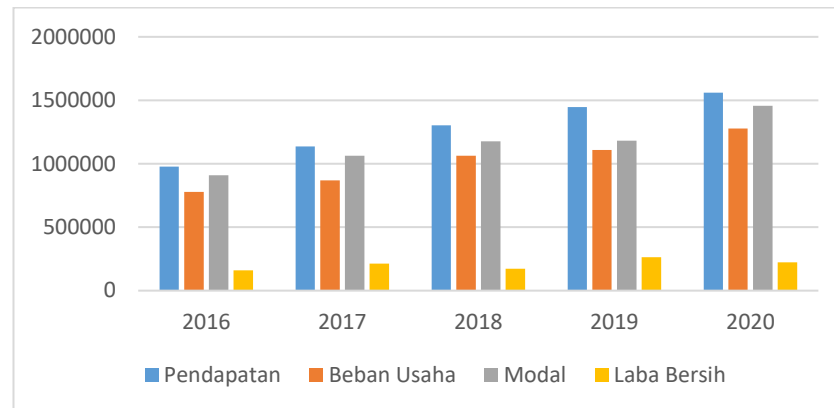
perannya dalam dunia ekonomi kemasyarakatan. Perbankan syariah yang memiliki peran sangat dekat dengan masyarakat kecil adalah BPRS yang mana mereka membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan membantu perekonomian kemasyarakatan melalui pembiayaan.

Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah telah ditegaskan bahwa BPRS tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Peran strategis BPRS secara efektif dan efisien mengarah pada peningkatan taraf hidup rakyat (Novandra, 2014). BPRS memiliki *playing field* yang sering beririsan dengan lembaga keuangan lainnya baik bank umum maupun lembaga keuangan mikro (OJK, 2019). BPRS memiliki fungsi khusus yaitu menyediakan jasa dan produk perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah, dan usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) baik di perkotaan maupun di pedesaan (Ramadhan et al., 2017). Pernyataan yang sama juga diungkapkan dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia yang menyatakan bahwa BPRS merupakan lembaga keuangan yang tersebar di berbagai daerah dimana pelayanannya dimanfaatkan masyarakat kabupaten, terutama pedesaan (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018).

Dilihat dari daya tahan UMKM, terutama usaha kecil, sektor ini seharusnya mendapatkan perhatian dan pengembangannya terutama masalah pengadaan modal. Untuk itu BPRS harus berusaha agar keberadaannya dapat tetap bertahan dan membantu penyaluran pembiayaan terhadap usaha kecil dan menengah. BPRS berusaha mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk dapat mempertahankan kalangsungan usahanya (Misriani et al., 2015). Selain itu untuk mempertahankan

kelangusngan usahanya bank harus mendapatkan laba atau keuntungan. Hal tersebut diungkapkan oleh Anggraini & Jamain (2018) yang mengatakan bahwa salah satu indikator penting untuk menilai kinerja manajemen suatu bank adalah dengan mencermati laba yang dihasilkan oleh bank tersebut pada periode tertentu. Untuk mendapatkan laba yang maksimal bank berusaha melakukan bisnis apapun dan mengeluarkan produk apa saja yang dapat menunjang atau meningkatkan pendapatannya (Sholikah & Miranti, 2020). BPRS yang merupakan lembaga keuangan mikro disebutkan dalam (Khoerulloh & Syafei, 2019) mendapatkan keuntungan dari beberapa produk pembiayaan yang mereka keluarkan atau mereka gunakan termasuk pendapatan dari pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah yang berbentuk bagi hasil. Faktior internal lain yang dapat mempengaruhi laba BPRS menurut Anggraini & Jamain (2018) yaitu modal dan beban, selain itu juga dikatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar daripada beban yang dikeluarkan.

Selama lima tahun terakhir sejak Tahun 2016, BPRS memiliki jumlah Pendapatan dan Modal yang terus meningkat, selain itu Beban Usaha yang dikeluarkan juga lebih kecil dari pendapatan. Berikut adalah Gambar 1.1 Grafik Jumlah Pendapatan, Beban Usaha, Modal, dan Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.

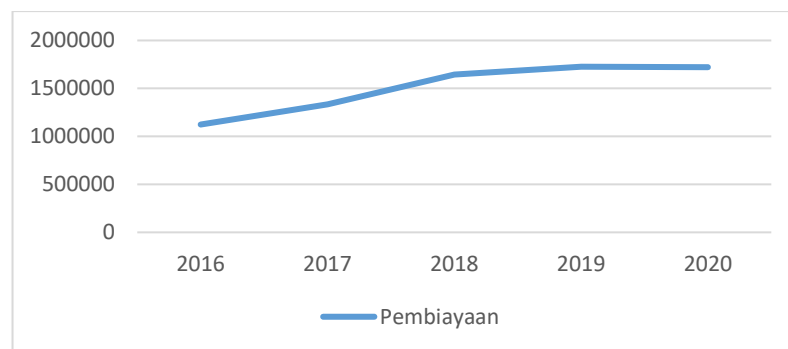


Gambar 1. 1 Jumlah Pendapatan, Beban Usaha, Modal, dan Laba Bersih BPRS di Indonesia Tahun 2016-2020 Dalam Jutaan Rupiah

Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah Pendapatan BPRS sejak 2016 yaitu Rp 976.450.000.000 dan selalu meningkat hingga mencapai angka Rp 1.558.994.000.000 pada Tahun 2020. Begitu juga dengan jumlah Beban Usaha yang dikeluarkan oleh BPRS selalu meningkat namun tidak melebihi jumlah pendapatan BPRS yaitu dari Rp 778.018.000.000 pada tahun 2016 hingga pada tahun 2020 mencapai Rp1.277.560.000.000. Jumlah Modal yang digunakan BPRS juga semakin meningkat yaitu mulai dari Rp 908.335.000.000 hingga Rp 1.457.329.000.000 sejak tahun 2016 hingga tahun 2020. Namun tidak sebanding dengan faktor yang mempengaruhinya, jumlah Laba yang didapatkan oleh BPRS cenderung fluktuatif. Laba Bersih BPRS naik turun setiap tahunnya, nilai terendah yaitu Rp 159.003.000.000 pada tahun 2016 dan nilai tertinggi pada tahun 2019 yaitu Rp 262.108.000.000. Hasil tersebut diatas tentunya tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika Pendapatan dan Modal naik seharusnya Laba Bersih akan ikut naik.

Jawa Timur merupakan wilayah dengan jumlah BPRS terbanyak di Indonesia dan didukung oleh tingginya jumlah pangsa pasar yang dimiliki BPRS yaitu UMKM. Berdasarkan data dari bps.go.id, Pada Tahun 2020 Jawa Timur memiliki jumlah UMKM terbanyak ke-dua di Indonesia yaitu sebesar 9.782.262. Wilayah ini mengalami kesempatan untuk berkembang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Dibawah ini disajikan Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan Pada Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Tahun 2016-2020.



Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan Pada Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Tahun 2016-2020 Dalam Jutaan Rupiah

Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan BPRS di Jawa Timur yang disalurkan pada sektor UMKM selalu meningkat tiap tahunnya. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran pembiayaan oleh karena itu pemberian pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005 dalam Dyatama & Yuliadi, 2015). Namun sayangnya semakin meningkatnya pembiayaan UMKM di Jawa Timur tidak membuat BPRS bertahan dalam

melaksanakan kegiatan usahanya. Jumlah BPRS di Jawa Timur terus menurun dan beberapa diantaranya terlikuidasi. Pada tahun 2018 jumlah BPRS berkurang menjadi 28 BPRS dan kembali menurun pada 2020 yaitu dengan total 27 BPRS. Hal tersebut membuat Jawa Timur tidak lagi menjadi satu-satunya Provinsi dengan jumlah BPRS terbanyak. Laba bersih merupakan salah satu komponen dalam pengukuran keberhasilan perusahaan (Putri, Juliana, 2016)

Melihat fenomena tersebut banyak penelitian dilakukan untuk mengkaji terkait pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Beban Usaha, dan Modal terhadap Laba Bersih Terhadap Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro termasuk BPRS di dalamnya. Beberapa peneliti mengatakan bahwa Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Laba Bersih (Khoerulloh & Syafei, 2019; Rachman & Putri, 2019; Teri & Novitasari, 2020), namun penelitian dari Syafril (2018) mengatakan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Tidak Berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank. Sedangkan untuk variabel Beban Usaha penelitian dari Anggraini & Jamain (2018) mengatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap Laba Bersih, sedangkan penelitian dari Yuliana & Mubarakah (2020) mengatakan bahwa Beban Usaha Tidak Berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank. Begitu juga dengan variabel Modal, suatu penelitian dari (Kamal, 2014) mengatakan bahwa Modal berpengaruh terhadap Laba Bersih, sedangkan penelitian dari Anggraini & Jamain (2018) mengatakan bahwa secara parsial Modal tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih BPRS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Beban Usaha, dan Modal

Terhadap Laba Bersih yang diperoleh BPRS. Penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal Terhadap Laba Bersih Bank Pembiayaan Syariah di Jawa Timur”

1.1. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan menarik suatu rumusan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah berpengaruh terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
2. Apakah Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah berpengaruh terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
3. Apakah Beban Usaha berpengaruh terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
4. Apakah Modal berpengaruh terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
5. Apakah Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, Dan Modal secara simultan berpengaruh terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
3. Untuk mengetahui pengaruh Beban Usaha terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
4. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?
5. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, Dan Modal secara simultan terhadap perolehan Laba Bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menariknya penelitian terkait Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal Terhadap Laba Bersih tentunya mendorong banyak peneliti untuk mengkaji hal ini. Penelitian tersebut tentunya mengalami pembaruan setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan untuk merespon penelitian sebelumnya dengan mencantumkan hasil penelitian untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi, berikut adalah paparan penelitian terdahulu selama beberapa tahun terakhir.

Krisnawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal, Kualitas Aset, dan Efisiensi Terhadap Hasil Pengembalian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Bawah Pengawasan Bank Indonesia Purwokerto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Uji F menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan secara parsial dengan uji t, menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Pembiayaan (NPF) yang berpengaruh positif tidak signifikan, dan variabel ROA memiliki efek negatif yang signifikan.

Noviantoro & Purwoko (2016) dengan judul Pengaruh Murabahah Dan Struktur Modal Sendiri Terhadap Imbal Hasil Studi Pada BPR Syariah Di Pulau

Jawa Periode Quartalan Maret 2011- Desember 2012. Pengujian hipotesis menggunakan uji linier berganda yang menguji pengaruh antara murabahah dan pertumbuhan struktur modal ekuitas sebagai variabel independen terhadap variabel imbal hasil sebagai dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal murabahah dan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap yield, dimana hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap BPR Syariah sedangkan struktur modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap yield pada BPR Syariah.

Rachman & Putri (2019) dengan judul Pengaruh Deposito Mudharabah Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bprs Al-Ihsan Bandung Periode 2013 – 2017. Populasi penelitian ini yaitu laporan Keuangan triwulanan PT. BPRS Al-Ihsan yang publikasikan di www.bi.go.id serta sampel diambil selama 8 tahun yaitu periode 2010-2017 sebanyak 31 triwulan. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa Deposito Mudharabah dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial.

Putri, Juliana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data bulanan laporan keuangan dengan total 48 laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Bagi Hasil Mudharabah Dan Bagi Hasil Variabel Musyarakah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih. Sedangkan secara Parsial Variabel pendapatan Bagi Hasil

Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih bank syariah dan Variabel Bagi Hasil Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Khoerulloh & Syafei (2019), dengan judul Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya. Hasil penelitian secara parsial yaitu Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan hasil penelitian secara simultan antara Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Yuliana & Mubarakah (2020) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, biaya promosi serta laba bersih yang dihasilkan dalam laporan keuangan PT Bank BNI Syariah tahun 2012-2019 yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Menggunakan alat analisis Regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel mudharabah, musyarakah mempunyai pengaruh terhadap laba bersih Bank BNI Syariah 2012-2019, sedangkan biaya promosi tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih Bank BNI Syariah 2012-2019. Secara bersama-sama

pendapatan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih Bank BNI Syariah 2012-2019.

(Hafifuddin, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Biaya Pelatihan Terhadap Laba Sebelum Pajak Bank Perkreditan Rakyat Syariah Periode 2014 – 2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan populasi yang di pakai adalah seluruh BPRS yang ada di Indonesia pada periode tahun 2014 – 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pelatihan berpengaruh signifikan terhadap laba sebelum pajak.

Pada Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu berikut menunjukkan secara ringkas dan terperinci mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Lina Krisnawati (2014), Pengaruh Modal, Kualitas Aset, Dan Efisiensi Terhadap Hasil Pengembalian Pada Bank Rakyat Syariah Di Bawah Pengawasan Bank Indonesia Purwokerto	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. 	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Modal Obyek Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • BPRS Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linier Berganda • Uji F 	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Aset • Efisiensi Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> • ROE (<i>Return to Equity</i>) Wilayah Obyek: <ul style="list-style-type: none"> BPRS Purwokerto

		<p>Secara parsial variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Pembiayaan (NPF) yang berpengaruh positif tidak signifikan, dan variabel ROA memiliki efek negatif yang signifikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Uji T 	<p>Periode penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2008-2010
2.	<p>Umar Syaifudin, Rinto Noviantoro (2016), Pengaruh <i>Murabahah</i> Dan Struktur Modal Sendiri Terhadap Imbal Hasil Studi Pada BPR Syariah Di Pulau Jawa Periode Quartalan Maret 2011-Desember 2012</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal murabahah dan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap yield. Sedangkan pertumbuhan murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap BPR Syariah. Selanjutnya 	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal <p>Obyek Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • BPRS <p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linier Berganda • Uji F 	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murabahah <p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROA (<i>Return on Asset</i>) <p>Wilayah</p> <p>Obyek:</p> <p>BPRS di Pulau Jawa</p> <p>Periode Penelitian:</p>

		struktur modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap yield pada BPR Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Uji T 	<ul style="list-style-type: none"> • Maret 2012-Desember 2012
3.	Dani Rachman Annisa Tul Fadilah Putri (2019), Pengaruh Deposito Mudharabah Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bprs Al-Ihsan Bandung	Deposito Mudharabah dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial.	Variabel terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih Obyek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • BPRS Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier berganda • Uji t • Uji F 	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Deposito mudharabah dan pendapatan operasional Wilayah penelitian: BPRS Al Ihsan Bandung Periode penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • 2010-2017
4.	Juliana Putri, Intan Raudhatul Ma'wa (2018), Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Dan Bagi Hasil Musyarakah	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bagi Hasil Mudharabah Dan Bagi Hasil Variabel Musyarakah berpengaruh signifikan secara 	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah • Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah 	Obyek: Bank Syariah Mandiri Periode penelitian: 2013-2016

	<p><i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih Bank Syariah</p>	<p>simultan terhadap Laba Bersih. Secara Parsial Variabel pendapatan Bagi Hasil Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih bank syariah dan Variabel Bagi Hasil Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.</p>	<p>Variabel terikat: • Laba Bersih Metode: • Analisis Regresi Linier Berganda • Uji F • Uji T</p>	
5.	<p>Abd. Kholik Khoerulloh, Rachmat Syafei (2019) Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil</p>	<p>• Secara simultan antara pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> (X1)</p>	<p>Variabel bebas: • Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Variabel terikat:</p>	<p>Variabel bebas: • Pendapatan Margin Murabahah Obyek:</p>

	<p><i>Mudharabah</i> dan Pendapatan <i>Margin Murabahah</i> Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya</p>	<p>dan pendapatan <i>margin murabahah</i> berpengaruh positif signifikan dan memiliki korelasi yang kuat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> dan pendapatan <i>margin murabahah</i> masing masing berpengaruh positif • signifikan dan memiliki korelasi yang kuat terhadap laba usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Usaha atau Laba Bersih <p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linier Berganda • Uji F • Uji T 	<p>BMT Muda Surabaya</p> <p>Periode penelitian: 2012-2016</p>
6.	<p>Ika Nur Yuliana, Isro'iyatul Mubarakah (2020),</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individual variabel pendapatan 	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Pembiayaan Mudharabah 	<p>Obyek: Bank BNI Syariah</p>

	<p>Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Pt Bank Bni Syariah Tahun 2012-2019</p>	<p>mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh terhadap laba bersih Bank BNI Syariah. Sedangkan biaya promosi tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih Secara simultan pendapatan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih BNI Syariah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Pembiayaan Musyarakah • Biaya <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih <p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linier Berganda • Uji F • Uji T 	<p>Periode penelitian: 2012-2019</p>
7.	<p>Hafifuddin (2021), Pengaruh Biaya Pelatihan Terhadap Laba Sebelum Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pelatihan berpengaruh 	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya <p>Obyek Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • BPRS 	<p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba sebelum pajak <p>Metode:</p>

	Bank Perkreditan Rakyat Syariah	signifikan terhadap laba sebelum pajak		<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier sederhana Periode penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • 2014-2018
8.	Nabilatul Wafiyah (2021), Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal Terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Beban Usaha, dan Modal berpengaruh terhadap laba bersih BPRS. Namun Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah tidak berpengaruh. • Sedangkan secara simultan, seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih BPRS 	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah • Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah • Beban Usaha • Modal Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih Metode <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linier Berganda • Uji T • Uji F Obyek Penelitian: BPRS di Jawa Timur	

			Periode penelitian: • 2018-2020	
--	--	--	---------------------------------------	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Musyarakah

2.2.1.1. Pengertian Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah

Musyarakah berasal dari kata sh-r-k yang digunakan dalam Al-Qur'an sebanyak 170 kali, meskipun tidak satu pun dari bentuk tersebut yang secara jelas menunjukkan pengertian "kerjasama" dalam dunia bisnis.³¹ Internasional Islamic Bank for Investment and Development (IIBID) menjelaskan bahwa musyarakah merupakan salah satu cara pembiayaan yang terbaik yang dimiliki bank-bank Islam.³² Musyarakah yang dipahami dalam bank Islam merupakan sebuah mekanisme kerja (akumulasi antara pekerjaan dan modal) yang memberikan manfaat kepada masyarakat luas dalam produksi barang maupun pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Kontrak musyarakah dapat digunakan dalam berbagai macam lapangan usaha yang indikasinya bermuara untuk menghasilkan keuntungan (profit).

Menurut Mulyani (2006) Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan di tanggung bersama sesuai kesepakatan.

2.2.1.2. Dasar Hukum Musyarakah

Musyarakah juga telah diatur dalam ketentuan Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tertanggal 13 April 2000. Kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan usaha terkadang memerlukan dana dari pihak lain, antara lain melalui pembiayaan musyarakah yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerjasama anantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut

a. Al-qur'an

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ
فَاسْتَعْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

“Daud berkata: sesungguhnya, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan hanya sedikitlah mereka yang begitu. Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya,

maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.” (QS Shad:24)

b. Hadist

عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ
يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW. bersabda, “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, ‘Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya.’. (HR. Abu Dawud no. 2936, dalam kitab al-Buyu, dan Hakim).

c. Ijma’

Mayoritas ulama sepakat tentang keberadaan syirkah ini, meskipun dalam wilayah yang lebih rinci, mereka berbeda pendapat tentang keabsahan (boleh) hukum syirkah tertentu. Misalnya sebagian ulama hanya membolehkan jenis syirkah yang lain.

2.2.1.3. Rukun dan Syarat

Rukun dan Syarat pembiayaan musyarakah sebagaimana tertuang dalam Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertanyaan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak/akad dengan memperhatikan hal-hal berikut :
 1. Penawaran ijab dan qabul harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).

2. Penerimaan dari penwaran dilakukan pada saat kontrak.
 3. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- b. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap secara hukum dengan memperhatikan hal-hal berikut:
1. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
 2. Setiap mitra usaha harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
 3. Setiap mitra usaha harus memiliki hak untuk mengatur aset musyarakah dalam proses bisnis normal.
 4. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
 5. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingan sendiri.
- c. Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)
1. Modal
 - a. Modal yang diberikan harus berupa uang tunai, emas, perak, atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

- b. Para pihak tidak boleh meminjamkan, menyumbangkan, menghadiahkan modal musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.
- c. Pada dasarnya prinsipnya dalam pembiayaan musyarakah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan suatu LKS dapat meminta jaminan.

2. Kerja

- a. Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah, akan tetapi kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.
- b. Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dan mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

3. Keuntungan

- a. Keuntungan harus diidentifikasi dengan jelas untuk menghadiri perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau ketika penghentian musyarakah.
- b. Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra.
- c. Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau persentase itu diberikan kepadanya.

- d. Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.
- e. Kerugian harus dibagi di antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.
- f. Biaya operasional. Biaya operasional dari musyarakah ditanggung secara bersama sesuai dengan kesepakatan.

2.2.1.4. Jenis – jenis Musyarakah

Secara garis besar musyarakah dapat dibagi kepada syarikah amlak dan syarikah uqud.

1. Syirkah amlak yaitu dua orang atau lebih yang memiliki barang tanpa adanya akad.³⁴ Syirkah amlak ini ada dua macam, yaitu:
 - a. Amlak ikhtiari (sukarela), yaitu kerja sama yang muncul karena adanya kontrak dari dua orang yang bersekutu, seperti apabila seseorang membeli, berwasiat atau menghibahkan sesuatu kepada dua orang lain, dan mereka menerimanya. Maka dua orang sebagai penerima barang tersebut telah bersyirkah dalam hak milik.
 - b. Amlak Jabr terjadi suatu perkongsian secara otomatis dan paksa. Otomatis berarti tidak memerlukan kontrak untuk membentuknya paksa tidak alternatif untuk menolaknya. Hal ini terjadi dalam proses waris mewaris, manakala dua atau lebih menerima warisan dari orang tua mereka.
2. Syirkah ‘uqud (berdasarkan akad) tercipta dengan cara kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah. Merekapun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian. Musyarakah

akad terbagi menjadi al-‘inan, al-mufawadhah, al-a’maal, Al-wujuh, dan al-mudharabah.

- a. Al-‘inan yaitu usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ikut andil menyertakan modal dan kerja, yang tidak harus sama persisnya, kedalam perusahaan. Para ulama sepakat membolehkan bentuk syirkah ini.
- b. Al-mufawadhah yaitu usaha komersial bersama dengan syarat adanya kesamaan pada penyertaan modal, pembagian keuntungan, pengelolaan, kerja, dan orang.
- c. Al-a’maal adalah persekutuan dua orang untuk menerima suatu pekerjaan yang akan dikerjakan secara bersama-sama
- d. Al-wujuh adalah bersekutunya dua pemimpin dalam pandangan masyarakat tanpa modal, untuk membeli barang secara tidak kontan dan akan menjualnya secara kontan, kemudian keuntungan yang diperoleh dibagi di antara mereka dengan syarat tertentu. Ulama Hanafiyah, Hanabilah, dan Zaidiyah membolehkan perkongsian jenis ini sebab mengandung unsur adanya perwakilan dari seseorang kepada partner-nya dalam penjualan dan pembelian.
- e. Al-mudharabah adalah kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut rab al-maal (investor) mempercayakan uang kepada pihak kedua, yang disebut mudharib, untuk tujuan menjalankan usaha dagang.

2.2.1.5. Bagi Hasil Dalam Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah suatu teknik pembiayaan di bank syariah diantara dua atau lebih pemilik dana, secara bersama-sama membiayai suatu usaha yang akan dijalankan oleh pelaksana. Pelaksana dapat berasal dari salah satu pemilik dana, dapat juga orang lain yang bukan pemilik dana.

1. Pelaksana usaha berasal dari salah satu pemilik modal Usaha yang dilakukan dengan sistem kerjasama, modal berasal dari calon nasabah dan bank syariah. Dalam akad ini, diatur tentang hak dan kewajiban serta bagi hasil yang akan di bagikan kepada masing-masing pihak. Seperti halnya di dalam pembiayaan mudharabah, di dalam pembiayaan musyarakah hasil usaha yang didapat adalah belum pasti. Oleh karena itu harus disepakati tentang proyeksi sebagai dasar perhitungan aktualisasi yang sebenarnya terjadi.
2. Pelaksana usaha bukan merupakan salah satu dari pemilik dana Pembiayaan melibatkan dana dari bank, biasanya bank tidak akan terlibat dalam pengolahan usaha secara maksimal. Sehingga satu dari pemilik dana. Besarnya nisbah bagi hasil yang di peroleh shohibul maal – mudharib setiap bulannya tidak harus sama. Dapat dilakukan akad dengan multi-nisbah, selama hal ini ditetapkan dengan jelas di awal, misalnya dalam akad disepakati :
 - a. Nisbah bulan 1-3: 60 – 40
 - b. Nisbah bulan 3-6: 65 – 35
 - c. Nisbah bulan 6 – 12: 70 – 30

2.2.2. Mudharabah

2.2.2.1 Pengertian Mudharabah

Secara bahasa mudharabah diambil dari kata al-dharb fi al-Ardh, yang berarti perjalanan untuk berniaga. Pengambilan kata ini disebabkan amil dan mudharib meletakkan mudharabah untuk bekerja dengan cara berniaga (tjarah) dan mencari keuntungan dengan permintaan dari pemilik modal (rab al-mal).

Secara istilah, mudharabah berarti seorang malik atau pemilik modal menyerahkan modal kepada seorang amil untuk berniaga dengan modal tersebut, dimana keuntungan dibagi diantara keduanya dengan porsi bagian sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam akad.

Jadi. Mudharabah adalah akad kerja sama pemilik modal dan pengelola modal dimana keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan kesepakatan oleh beberapa pihak yang terlibat.

2.2.2.2 Dasar Hukum Mudharabah

Mudharabah merupakan akad yang diperbolehkan berdasarkan :

- a. Al-qur'an

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ

“...Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”. (Q.s. Al-Baqarah Ayat 198)

Mudharib atau pengelola merupakan orang yang bepergian dibumi untuk mencari karunia Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jum'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا ۚ فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

b. Hadist

“Diceritakan kepada kami Hasan bin Ali al-Khallal, diceritakan kepada kami Bisri bin Tsabit al-Bazzar, diceritakan kepada kami Nashr bin al-Qasim dari Abdurrahman bin Daud, dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan yaitu jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah)

c. Ijma’

Diriwayatkan oleh sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, mudharib) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tidak seorangpun mengingkari mereka. Karenannya, hal itu dipandang sebagai ijma’.

2.2.2.3 Rukun dan Syarat Mudharabah

Rukun adalah segala sesuatu yang menyebabkan suatu akad dapat dilaksanakan, karena rukun adalah bagian integral yang tidak terpisahkan sehingga akad tersebut tidak rusak/batal (fasad) dalam pelaksanaannya. Berikut adalah rukun mudharabah menurut jumhur ulama:

- a) Pihak-pihak yang melakukan akad, yaitu pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola modal (mudharib)
- b) Modal (Raʿsul Maal);

- c) Usaha yang dijalankan (al-,amal);
- d) Keuntungan (ribh); dan
- e) Pernyataan ijab dan Kabul (sighat akad)

Sedangkan syarat mudharabah berkaitan-an dengan rukunnya, sebagai berikut:

- A. Pihak-pihak yang melakukan akad mudharabah diisyaratkan harus memiliki kemampuan untuk dibebani hukum/cakap hukum (mukallaf) untuk melakukan kesepakatan, dalam hal ini pemilik modal (shahibul maal) akan memberikan kuasa dan pengelola modal(mudharib) menerima kuasa tersebut, karena di dalam akad mudharabah terkandung akad wakalah/Kuasa.
- B. Modal (Ra`sul Maal) dalam akad mudharabah harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a) Modal harus berupa alat tukar (uang);
 - b) Modal harus diketahui sehingga mudah untuk diukur;
 - c) Modal harus dalam bentuk tunai; dan
 - d) Modal harus dapat dipindahkan/diserahkan dari pemilik modal (shahibul maal) kepada pengelola modal (mudharib).

2.2.2.4 Jenis-Jenis Mudharabah

Menurut PSAK 105, dalam pembagian mudharabah dibedakan menjadi dua yakni diantaranya :

a) Mudharabah Mutlaqah

Mudharabah muthlaqah yaitu bentuk kerjasama antara penyedia modal (shahibulmaal) dan pengelola (mudharib) yang cakupannya sangat luas dan lebih khusus seperti jenis usaha, waktu, dan daerah yang akan dilakukan untuk usaha. Mudharabah muthlaqah merupakan jenis mudharabah yang berdasarakan atas kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang memiliki cakupan sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, serta daerah bisnis.

Di dalam pembahasan fiqh ulama Salafus saleh seringkali dicontohkan dengan *if'al ma syi'ta* atau (lakukan sesukamu) dari shahibul maaal yang telah memberikan kekuasaan yang sangat besar. (Rini Setiawati, 2019)

b) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah Muqayyadah, Merupakan bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, maupun objek investasi. Mudharabah mutlaqah disebut dengan mudharabah tidak terikat.

c) Mudharabah Musytarakah

Mudharabah Musytarakah, yaitu bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi. Akad musytarakah ini padadasarnya merupakan perpaduan antara akad mudharabah dan akad musyarakah. Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Pembiayaan dalam Lembaga Keuangan Syariah ini berperan sebagai shahibul maal (pemilik dana) yang akan membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha. Jangka waktu usaha, tata cara, dan pembagian keuntungan akan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Mudharib akan melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai prinsip syariah dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan secara jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang. LKS atau Lembaga Keuangan Syariah merupakan sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali mudharib (nasabah) yang melakukan kesalahan di sengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.

Keuntungan mudharabah merupakan jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal yang diperoleh. Ada beberapa syarat keuntungan yang harus dipenuhi yaitu yang pertama, harus diperuntukan kepada kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak. Yang kedua yaitu bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak

disepakati dan harus dalam bentuk presentasi atau nisbah dari keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Kemudian penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, pengelola tidak boleh menanggung kerugian kecuali diakibatkan dari kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau melanggar kesepakatan.

2.2.3. Beban Usaha

Mulyadi (2015) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Hery (2013) beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Kemudian Baldrick, dkk (2013) dalam Maulita et al., (2019) memberikan pengertian bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan member manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

2.2.4. Modal

Pengolahan modal usaha sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal usaha maupun pelaksanaan kebijakan modal usaha tersebut dalam operasi sehari-hari. Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal, maupun eksternal.

Pada umumnya, perusahaan lebih mementingkan pendanaan internal dalam membiayai usahanya (Rianto (2001) dalam Aslichah et al. (2018)). Akan tetapi,

ada juga perusahaan yang memenuhi kebutuhannya melalui pendanaan eksternal. Pemenuhan dana eksternal dapat diperoleh dengan melakukan penerbitan saham dan surat hutang, akan tetapi pendanaan eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai karena pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru.

2.2.5. Laba Bersih

2.2.5.1 Pengertian Laba Usaha

Laba usaha merupakan pendapatan yang dihasilkan dari usaha dalam satu periode tertentu kemudian dikurangi oleh beban yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu (Harahap, 2008 dalam Khoerulloh & Syafei (2019)).

Adapun pengertian lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laba usaha (*profit*) adalah suatu penghasilan sebuah perusahaan yang terbentuk dari selisih total pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*expenses*) pada periodetertentu. Dalam prakteknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu laba kotor (*gross profit*) dan laba bersih (*net profit*). Laba kotor (*gross profit*) adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang paing pertama perusahaan peroleh. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk beban pajak.

Laba Bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak. Semakin tinggi laba

bersih semakin baik operasi suatu perusahaan (Faisal, 2005, hlm.78 dalam Rachman & Putri (2019))

2.2.5.2 Landasan Hukum

Landasan hukum mengenai laba usaha tertuang dalam firman Allah berikut ini.

يَسْ لُونَكَ عَنِ الْآهْلِ فَلْ هِيَ مَوْقِيْتُ لِلنَّاسِ وَ الْحَجِّ وَ لَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَ لَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَ اتُّوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَ أَنْتَقُوا أَلْعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benarbenar. Termasuk orang-orang yang sesat. (QS. al-Baqarah: 198)

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا شَيْبُ بْنُ عُرْقَدَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَيَّ يُحَدِّثُونَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهَا بِهٍ شَاةً فَاشْتَرَى لَهَا بِهٍ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهَا بِالْبَرَكَاتِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثَّرَابَ لَرِيحَ فِيهِ قَالَ سُفْيَانُ كَانَ الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ جَاءَنَا بِهَذَا الْحَدِيثِ عَنْهُ قَالَ سَمِعَهُ شَيْبُ بْنُ عُرْوَةَ فَاتَّيْتُهِ فَقَالَ شَيْبُ بْنُ عُرْوَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَيَّ يُخْبِرُونَهُ عَنْهُ وَ لَكِنَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْخَيْرُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِي الْخَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ وَقَدْ رَأَيْتُ فِي دَارِهِ سَبْعِينَ فَرَسًا قَالَ سُفْيَانُ يَشْتَرِي لَهَا شَاةً كَأَنَّهَا أُضْحِيَّةٌ

Telah bercerita kepada kami 'Ali bin Abdullah telah mengabarkan kepada kami Sufyan telah bercerita kepada kami Syabib bin Gharfadah berkata, aku mendengar orang-orang dari qabilahku yang bercerita dari 'Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga

satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoa'akan dia keberkahan dalam jual belinya itu". Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung". Sufyan berkata; "Adalah Al Hasan bin 'Umarah yang datang kepada kami dengan membawa hadits ini darinya (dari Syabib). Katanya (Al Hasan); " Syabib mendengar hadits ini dari 'Urwah, maka aku (Sufyan) menemui Syabib lantas dia berkata; "Aku tidak mendengarnya dari 'Urwah". Syabib berkata; "Aku mendengarnya dari orang-orang yang mengabarkan hadits darinya namun aku mendengar dia berkata, Aku mendengar Nabi SAW bersabda: "Kebaikan senantiasa terikat dengan ubun ubun kuda hingga hari qiyamat". Dia Syabib berkata; "Sungguh aku telah melihat di rumahnya ada tujuh puluh ekor kuda". Sufyan berkata; "Dia ('Urwah) membeli seekor kambing untuk beliau shallallahu 'alaihi wasallam sepertinya untuk keperluan hewan kurban". (HR. Bukhari Nomor 3370)

2.2.6. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU No.21 Tahun 2008). Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berbeda dengan BUS dan UUS, industri BPRS memiliki *playing field* yang sering beririsan dengan lembaga keuangan lainnya (OJK, 2019).

Berdirinya BPRS dilatar belakangi oleh kondisi perekonomian Indonesia yang sedang mengalami restrukturisasi pasca krisis 1998 seperti lahirnya berbagai kebijakan, salah satunya dalam bidang perbankan (Djazuli dan Janwari, 2007: 108 dalam Ramadhan et al., 2017). Perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat dipengaruhi oleh terbitnya Undang-Undang No. 10 periode 1998 tentang bank konvensional yang diperbolehkan membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*) (Novandra, 2014).

Sesuai dengan UU Perbankan Syariah, kegiatan usaha BPRS dijalankan sesuai dengan Prinsip Syariah yang meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

- a. Simpanan, berupa tabungan berdasarkan akad wadi'ah karena sifatnya titipan
- b. Investasi, berupa deposito atau tabungan berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

- a. Pembiayaan Bagi Hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah
- b. Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, salam, atau istishna'
- c. Pembiayaan berdasarkan Akad qardh
- d. Pembiayaan penyewaan barang baik bergerak maupun tidak bergerak berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- e. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah.

3) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS.

5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

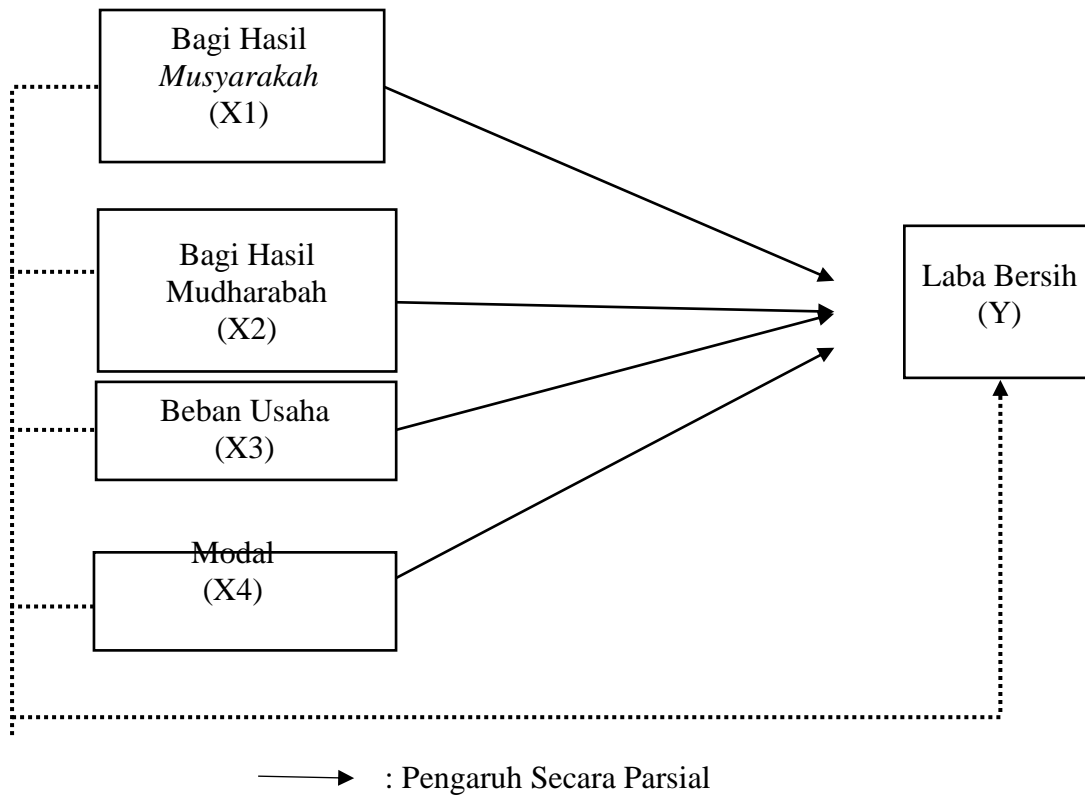
Dalam pelaksanaan operasionalnya BPRS juga memiliki larangan-larangan tertentu yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan telah diatur oleh Undang-Undang. Larangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut meliputi:

- 1) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip Syariah
- 2) Menerima simpanan dalam bentuk Giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- 3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia
- 4) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah
- 5) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang memiliki sistem pelayanan cepat serta proses dan persyaratannya sederhana (Widiharih & Septianto, n.d.). Oleh karena itu pada sistem Perbankan Nasional, BPRS hanya fokus untuk melayani Usaha Mikro, dan Kecil (UMK) (Fauzi, 2018). Rizal, 2015 dalam Naufal & Firdaus (2017) mengatakan bahwa kinerja BPRS terbatas dalam satu provinsi saja sehingga

membuat bank ini berkembang berdasarkan karakter wilayah masing-masing.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

2.4 Hipotesis

Dari hasil pengembangan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih BPRS

Musyarakah adalah bentuk kerjasama dua orang atau lebih dengan pembagian keuntungan secara bagi hasil (Nurhayati, 2014 dalam Teri & Novitasari, 2020). Namun kerugian harus dibagi antara para secara proporsional sesuai modal yang disetorkan, dalam hal tersebut bank sebagai salah satu mitra penyector modal (Neng. Q, 2019). Pendapatan pemilik modal bergantung pada ketidakpastian usaha dan biaya- biaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut, sehingga pendapatan bagi hasil akan meningkatkan laba bank, sedangkan kerugian akan menurunkan laba yang didapatkan. Maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu

H1 : Bagi hasil Musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih BPRS di Jawa Timur

2.4.2 Pengaruh Bagi Hasil Mudharabah terhadap Laba Bersih BPRS

Mudharabah adalah jenis pembiayaan dimana Lembaga keuangan menyediakan semua kebutuhan dana sementara nasabah menyiapkan proyek dan manajemennya (Teri & Novitasari, 2020; Yuliana & Mubarakah, 2020). Jumlah keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisbah (proporsi bagi hasil) yang telah disepakati. Namun kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal (Bank) selama kerugian itu bukan akibat

kelalaian si pengelola. Jika kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut (Khoerulloh & Syafei, 2019). Sesuai dengan teori dimana Pembiayaan Mudharabah akan mendapatkan bagi hasil dimana pendapatan bagi hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi laba. (Khoerulloh & Syafei, 2019; Rachman & Putri, 2019; Teri & Novitasari, 2020). Pendapatan pemilik modal bergantung pada ketidakpastian usaha dan biaya- biaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut. Dengan begitu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H2 : Bagi hasil Mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih BPRS di Jawa Timur

2.4.3 Pengaruh Beban Usaha terhadap Laba Bersih BPRS

Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang diproduksi (Yuliana & Mubarakah, 2020). Sehingga biaya memegang peranan penting bagi kegiatan perbankan untuk membiayai kegiatan promosinya, sangat wajar jika bank syariah melakukan kegiatan promosi besar-besaran untuk produknya (Neng. Q, 2019).

H3 : Beban Usaha berpengaruh terhadap laba bersih BPRS di Jawa Timur

2.4.4 Pengaruh Modal terhadap Laba Bersih BPRS

Merurut Fahmi (2014) dalam Nurjanah & Nurmayanti (2019), semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, hal tersebut diikuti juga dengan semakin

tingginya perputaran agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Jika suatu perusahaan menderita kerugian, maka kerugian tersebut akan otomatis mengurangi jumlah modal bank. Oleh karena itu hipotesis yang dapat diajukan yaitu

H4 : Modal berpengaruh terhadap laba bersih BPRS di Jawa Timur

2.4.5 Pengaruh Bagi Hasil Musyarakah, Bagi Hasil Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal terhadap Laba Bersih BPRS.

Salah satu indikator penting untuk menilai kinerja manajemen suatu bank adalah dengan mencermati laba yang dihasilkan oleh bank tersebut. Faktor internal seperti likuiditas, efisiensi, modal, pembiayaan yang disalurkan, tingkat nisbah yang diberikan, resiko pembiayaan, kepemilikan saham merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan perbankan (Anggraini & Jamain, 2018). Beberapa penelitian telah mnegkaji beberapa faktor yang dominan mempengaruhi laba yaitu Pendapatan Bagi Hasil dari Penyaluran Pembiayaan, Beban Usaha, dan Modal (Khoerulloh & Syafei, 2019; Teri & Novitasari, 2020; Anggraini & Jamain, 2018; Kamal, 2014; Yuliana & Mubarakah, 2020). Sehingga hipotesis yang dapat di ajukan yaitu

H5 : Bagi Hasil Musyarakah, Bagi Hasil Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka seperti presentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan dan lain-lain. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Penelitian kuantitatif ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian terstruktur dan mengkuantifikasi data untuk dapat digeneralisasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu hubungan kasual (sebab akibat), bagaimana variabel mempengaruhi atau bertanggungjawab atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya (Sugiyono, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id). Obyek yang diteliti yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur yang terdaftar di OJK dan mempublikasikan Laporan Keuangannya selama 2018-2020 karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal Terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Beban Usaha, Modal, dan Laba Bersih terdapat dalam Laporan Keuangan BPRS berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi yang bersangkutan dan diunduh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yaitu sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di kemudian hari ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh BPRS di Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebanyak 32 BPRS.

Sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Suryani & Hendrayadi, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 BPRS. Pemilihan sampel didasarkan pada teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan dua kriteria, yaitu BPRS yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2018-2020 dan BPRS yang mempublikasikan laporan keuangannya mulai dari 2018-2020.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian merupakan *purposive sampling* (Sutawijaya & Lestari, 2009). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang telah dikurangi oleh beberapa kriteria sampel. Pada tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel dapat dilihat terdapat beberapa kriteria yang menjadi landasan dipilihnya beberapa sampel.

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 2018-2020	32
2.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan di OJK dari Tahun 2018-2020	(6)
Jumlah BPRS yang memenuhi kriteria		26

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh dua puluh enam sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

3.5 Data Dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya baik dari studi pustaka, literatur, artikel, jurnal, skripsi ataupun dari buku-buku lainnya. (Sunyoto, 2013). Penelitian ini mengambil sumber data dari Laporan Keuangan BPRS Jawa Timur tahun 2018-2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi. Metode ini mencakup penghimpunan informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur (Novandra, 2014). Pengumpulan data berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu Laba Bersih. Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan (Faisal, 2005 dalam Putri, Juliana, 2016).

Menurut Soemarsono S.R, 2002 : 74 dalam Rachman & Putri (2019), Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Subramanyam, dan Halsey, 2005: 25 dalam Rachman & Putri (2019) juga mengatakan bahwa laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba Bersih dapat dihitung dari hasil pengurangan dari laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan (Hery, 2016 p. 199 dalam Yuliana & Mubarakah, 2020). Rumus yang dapat digunakan dalam mencari laba bersih yaitu,

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak Laba Bersih}$$

3.7.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas (independen) yaitu Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal.

3.7.2.1 Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah yaitu perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan akan dibagi sesuai perjanjian antara pihak-pihak tersebut (Antonio, 2009 dalam Putri, Juliana, 2016). Menurut Dahlan, 2012, p.169

dalam Putri, Juliana, (2016) musyarakah (*join venture*) merupakan kegiatan kerja sama yang dilakukan dalam kegiatan usaha tertentu, masing-masing anggota menyerahkan sebagian dana untuk dikumpulkan, keahlian dan manajerial atas kesepakatan keuntungan sesuai dengan perjanjian serta pembagian kerugian ditanggung bersama dengan landasan porsi penyerahan modal.

Pengukuran bagi hasil didasarkan pada metode *Revenue Sharing* banyak dilakukan oleh perbankan syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Wardiah & Ibrahim, 2013). Jumlah keuntungan yang dihasilkan dibagikan ke masing-masing pihak sesuai dengan nisbah (proporsi bagi hasil) yang telah disepakati.

3.7.2.2 Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana satu pihak, pemilik modal atau shahibul maal mempercayakan sejumlah hartanya kepada pihak lain, yaitu pengusaha atau mudharib untuk melakukan aktivitas atau kegiatan usaha (Putri, Juliana, 2016). Jika memperoleh keuntungan akan dibagikan sesuai kesepakatan yang telah disepakati di awal, dan apabila mengalami kerugian, maka ketentuannya

berdasarkan syarat bahwa kerugian dalam mudharabah dibebankan kepada harta, tidak dibebankan kepada pengelola. Bagi hasil mudharabah adalah suatu sistem pengolahan dana dalam sistem ekonomi Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dengan pengelola modal (mudharib) (Antonio, 2001 dalam Khoerulloh & Syafei, 2019). Jumlah keuntungan yang dihasilkan dibagikan ke masing-masing pihak sesuai dengan nisbah (proporsi bagi hasil) yang telah disepakati.

3.7.2.3 Beban Usaha

Beban merupakan suatu penurunan nilai ekonomi yang berupa kas keluar atau aktiva berkurang, biasanya beban dianggap sebagai kewajiban yang dapat menyebabkan nilai ekuitas menurun, umumnya beban dianggap sebagai pengorbanan atau kewajiban yang sebelumnya telah terjadi (Zaelani et al., 2019). Sedangkan menurut Chairul, 2010 p.81 dalam Yuliana & Mubarokah (2020) Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi perusahaan dalam bentuk menghasilkan barang atau jasa yang diproduksi.

3.7.2.4 Modal

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan *syar'i*, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan (Noviantoro & Purwoko, 2016).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Konsep	Indikator	Sumber data	Jenis Data
----------------	----------	--------	-----------	-------------	------------

Variabel Independen	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (X1)	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah didapatkan dari kesepakatan keuntungan sesuai dengan perjanjian Musyarakah, serta pembagian kerugian ditanggung bersama dengan landasan porsi penyerahan modal (Dahlan, 2012, p.169 dalam Putri, Juliana, 2016).	Presentase Bagi Hasil Musyarakah	Laporan Laba Rugi	Rasio
Variabel Independen	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah (X2)	Bagi hasil mudharabah adalah pengolahan dana dalam sistem ekonomi Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dengan pengelola modal (mudharib) (Antonio, 2001 dalam Khoerulloh & Syafei, 2019). Jumlah keuntungan yang dihasilkan dibagikan ke masing-masing pihak sesuai dengan nisbah (proporsi bagi hasil) yang telah disepakati.	Presentase Bagi Hasil Mudharabah	Laporan Laba Rugi	Rasio
	Beban Usaha (X3)	Beban Usaha atau Biaya Operasional adalah sejumlah	Beban Operasional= Beban bonus titipan	Laporan Laba Rugi	Rasio

		uang yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasinya dalam menghasilkan barang atau jasa yang diproduksi (Chairul, 2010 p.81 dalam Yuliana & Mubarokah, 2020).	wadiah + Beban premi asuransi dan penjaminan+ Beban penyisihan penghapusan aset+ beban pemasaran+ beban penelitian dan pengembangan+ Beban administrasi dan umum		
	Modal (X4)	Semua harta yang bernilai dalam pandangan <i>syar'i</i> , dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan (Noviantoro & Purwoko, 2016)	Modal Disetor	Laporan Laba Rugi	Rasio
Variabel Dependen	Laba bersih (Y)	Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha (Soemarsono S.R, 2002 : 74 dalam Rachman & Putri, 2019)	Laba Bersih = Laba Tahun berjalan - Pajak Penghasilan - Zakat	Laporan Laba Rugi	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

3.8 Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan hingga menjadi data yang teratur dan lebih berarti. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh bagi hasil musyarah terhadap laba bersih pada BPRS di Jawa Timur Tahun 2018-2020 dengan menggunakan bantuan program SPSS :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau suatu deskriptif data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range (Ghozali, 2016). Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan metode kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pencatatan data yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat diberikan gambaran yang objektif dari masalah yang sedang dianalisis (sugiyono, 2012). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan mengenai variabel-variabel yang akan diamati saat ini.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) dengan variabel dependen Y (Lupiyoadi, 2015). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b = Koefesien Regresi
- Y' = Variabel dependen (Laba Bersih BPRS)
- X₁ = Variabel independen (Bagi Hasil Musyarakah)
- X₂ = Variabel independen (Bagi Hasil Mudharabah)
- X₃ = Variabel independen (Beban Usaha)
- X₄ = Variabel independen (Modal)
- e = Standard Error

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antar dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X (Lipoyadi, 2015). Sebelum melakukan persamaan model regresi maka yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik dengan tujuan untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas, heterodkedastisitas, multikolinieritas dan uji auto korelasi. Apakah empat asumsi klasik tersebut terpenuhi maka analisis tersebut layak digunakan. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar tersebut.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak. Sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat

menggunakan analisis parametric melainkan menggunakan analisis non-parametrik (Lupiyoadi, 2015).

Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau bias juga menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Dapat dilakukan juga dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Penggunaan uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametric atau bukan. Pada uji K-S data dikatakan normal apabila nilai Signifikansi diatas 0,05 (Denziana et al., 2014)

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

Uji heteroskedastisitas berarti validasi residual yang tidak sama dari satu pengamatan lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatter plot*. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan mengamati *scatter plot* dimana sumbu *horizontal* menggambarkan nilai *predicted standardizer* sedangkan sumbu *vertical* menggambarkan nilai residual *standardized* (Lupiyoadi, 2015). Jika

scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Asumsi pola heteroskedastisitas dapat digunakan salah satunya dengan Uji Glejser dengan melakukan uji regresi untuk melihat variabel independen yang secara statistik mempengaruhi variabel independen atau nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikansi di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Denziana et al., 2014).

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam analisis regresi, suatu model

Harus terbebas dari gejala Multikolinearitas, maka dapat melihat:

- a. Ketidak konsistenan antara koefisien regresi yang diperoleh dengan teori yang digunakan.
- b. Nilai R-Square semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikansi $> 0,05$.
- c. Terjadi perubahan yang berarti pada model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinearitas yang

serius dalam regresi. (Lupiyoadi, 2015). Selain melihat nilai VIF, bias juga dideteksi dari tolerance yaitu jika nilai tolerance yang dihasilkan mendekati 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinearitas (Lupiyoadi, 2015).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pngganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Waston* (*DW test*).

Tabel 3. 3 Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq Du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4-dU \leq d \leq d-dl$
Bebas autokorelasi	Tidak Ditolak	$Du < d < 4-dU$

Sumber: Ghozali, 2011

3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya jika diuji masih bersifat lemah sehingga harus diuji. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis tersebut dilakukan secara statistic dengan cara:

- a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial atau variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan dua arah, serta uji ini dilakukan untuk menguji apakah pengaruh setiap variabel independen masing-masing atau setiap variabel individu mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% (0,05).

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui Uji Parsial (Uji t). Kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial yaitu:

- a) H_0 : ditolak jika $\text{sign } t_{\text{hitung}} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
- b) H_0 : diterima jika $\text{sign } t_{\text{hitung}} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Bila H_0 diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel independen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan atau bersama sama antara seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji simultan ini digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel bebas yaitu Pendapatan Bagi Hasil Masyarakat, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih

- b) Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka variabel bebas yaitu Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Dalam pengujian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen (Lupiyoadi, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan efisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di wilayah Jawa Timur dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2020. Terdapat 32 bprs di Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel, terdapat beberapa BPRS yang terlikuidasi dan beberapa diantaranya juga tidak melaporkan laporan keuangannya di OJK. Sehingga terdapat 26 BPRS lolos seleksi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk melakukan analisis data digunakan data laporan keuangan tahunan masing-masing BPRS berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.

BPRS di Jawa Timur memiliki pangsa pasar yang sangat besar dengan jumlah UMKM tertinggi nomor dua di Indonesia. Namun sayangnya semakin meningkatnya pembiayaan UMKM yang di salurkan tidak membuat BPRS bertahan dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Jumlah BPRS di Jawa Timur terus menurun karena terlikuidasi. Pada tahun 2018 jumlah BPRS berkurang menjadi 28 BPRS dan kembali menurun pada 2020 yaitu dengan total 27 BPRS. Hal tersebut membuat Jawa Timur tidak lagi menjadi satu-satunya Provinsi dengan jumlah BPRS terbanyak.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan total 26 BPRS yang akan diuji pada periode 2018-2020, berikut ini adalah hasil statistik variabel yang akan diujikan pada Analisis Regresi Linier Berganda. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca BPRS untuk variabel Modal, sedangkan Laporan laba rugi BPRS untuk variabel Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Laba Bersih. Hasil statistik deskriptif variabel diperlihatkan dengan statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah data yang diteliti dari masing masing variabel. Berikut Statistik deskriptif dijelaskan pada Tabel 4.1 hingga 4.5 Statistik Variabel Penelitian Tahun 2018-20120.

Tabel 4. 1 Statistik Variabel Bagi Hasil Musyarakah Tahun 2018-2020
(dalam ribuan rupiah)

BPRS	2018	2019	2020
Amanah Sejahtera	1,263,005	2011787	1405130
Mandiri Mitra Sukses	1,108,995	1,921,597	1,377,951
Bakti Makmur Indah	5,226,211	7,543,029	6,813,881
Annisa Mukti	26,400	182,130	282,568
Meru Nusantara Mandiri	18,148	105,522	349,829
Unawi Barokah	0	0	0
Lantabur Tebuireng	17,500	975,817	2,976,549
Bakti Artha Sejahtera Sampang	0	890,985	340,228
Sarana Prima Mandiri	278,211	320,750	66,900
Asri Mandiri Nusantara	0	18,021	11,733
Bhakti Haji	79,220	65,215	67,062
Bumi Rinjani Kepanjen	1,105,384	1,468,270	911,279
Daya Artha Mentari	0	23,870	65,462
Ummu	0	74,353	45,980
Artha Pamenang	0	112,425	466,885
Rahma Syariah	0	5,000	219,938

Magetan	0	0	0
Al Maburr babadan	0	0	0
Mitra Mentari Sejahtera	0	47,511	192,711
Madinah	913,944	1,182,852	1,188,412
Situbondo	0	0	622,266
Bumi Rinajni Batu	136,816	83,017	30,395
Karya Mugi Sentosa	118,900	143,342	360,708
Kota Mojokerto	358,148	404,305	231,748
Mitra Harmoni Kota Malang	32,475	0	0
Tanmiya Artha	0	18,000	197,525

Sumber: data diolah peneliti dari Laporan Keuangan BPRS

Tabel 4.2 Statistik Variabel Bagi Hasil Mudharabah Tahun 2018 – 2020

(dalam ribuan rupiah)

BPRS	2018	2019	2020
Amanah Sejahtera	541,216	574,760	403,450
Mandiri Mitra Sukses	0	0	0
Bakti Makmur Indah	0	0	0
Annisa Mukti	0	0	0
Meru Nusantara Mandiri	39,514	78,991	102,807
Unawi Barokah	0	0	0
Lantabur Tebuireng	0	10,000	0
Bakti Artha Sejahtera Sampang	268,912	219,811	248,999
Sarana Prima Mandiri	3,155,000	2,805,856	1,365,508
Asri Mandiri Nusantara	326,323	127,457	6,705
Bhakti Haji	0	0	0
Bumi Rinjani Kepanjen	0	0	0
Daya Artha Mentari	177,172	200,327	255,747
Ummu	0	0	0
Artha Pamenang	0	0	0
Rahma Syariah	260,517	241,823	250,647
Magetan	0	143,481	359,363
Al Maburr babadan	3,990	127,830	31,965
Mitra Mentari Sejahtera	0	0	0
Madinah	0	0	0
Situbondo	222,036	410,875	258,184
Bumi Rinajni Batu	0	0	0

Karya Mugi Sentosa	0	0	0
Kota Mojokerto	2,197,177	2,876,465	285,580
Mitra Harmoni Kota Malang	40,688	12,298	6,300
Tanmiya Artha	105,734	110,671	73,434

Sumber: data diolah peneliti dari Laporan Keuangan BPRS

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Beban Usaha Tahun 2018-2020

(dalam ribuan rupiah)

BPRS	2018	2019	2020
Amanah Sejahtera	12,274,427	13459821	8113279
Mandiri Mitra Sukses	8,870,560	8576463	7,950,125
Bakti Makmur Indah	11,890,899	11,664,003	10,664,937
Annisa Mukti	1,897,588	2,138,265	2,150,529
Meru Nusantara Mandiri	1,062,663	1,171,789	1,599,593
Unawi Barokah	562,736	692,847	752,202
Lantabur Tebuireng	8,182,300	9,262,175	11,562,713
Bakti Artha Sejahtera Sampang	5,454,521	5,640,307	6,841,351
Sarana Prima Mandiri	7,158,043	9,698,788	6,330,278
Asri Mandiri Nusantara	2,528,655	3,744,807	5,546,300
Bhakti Haji	596,783	670,137	777,679
Bumi Rinjani Kepanjen	7,706,460	8,469,270	7,922,075
Daya Artha Mentari	1,428,888	1,752,509	2,194,721
Ummu	2,956,967	1,717,393	3,024,344
Artha Pamenang	5,388,346	6,782,034	7,508,361
Rahma Syariah	985,821	935,610	819,348
Magetan	3,091,393	3,749,652	5,427,081
Al Mabruur babadan	3,287,618	5,516,657	3,656,998
Mitra Mentari Sejahtera	1,090,310	1,610,019	1,650,940
Madinah	2,662,403	3,072,967	3,224,287
Situbondo	2,457,801	2,389,237	2,187,454
Bumi Rinajni Batu	2,606,519	2,320,682	3,932,802
Karya Mugi Sentosa	7,546,098	9,508,213	10,228,103
Kota Mojokerto	9,759,198	8,751,829	9,192,149
Mitra Harmoni Kota Malang	2,752,633	3,138,639	3,356,129
Tanmiya Artha	1,306,824	1,431,585	1,617,320

Sumber: data diolah peneliti dari Laporan Keuangan BPRS

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Modal Tahun 2018-2020

(dalam ribuan rupiah)

BPRS	2018	2019	2020
Amanah Sejahtera	4,664,200	4664200	4664200
Mandiri Mitra Sukses	5000000	5,000,000	5,000,000
Bakti Makmur Indah	15,150,000	15,150,000	15,150,000
Annisa Mukti	2,860,000	2,860,000	3,610,200
Meru Nusantara Mandiri	1,500,000	1,750,000	3,050,000
Unawi Barokah	1,100,000	1,450,000	1,450,000
Lantabur Tebuireng	5,095,000	5,095,000	6,211,120
Bakti Artha Sejahtera Sampang	19,090,000	19,090,000	19,090,000
Sarana Prima Mandiri	3,876,000	4,976,000	6,623,000
Asri Mandiri Nusantara	2,478,250	2,799,250	6,799,250
Bhakti Haji	1,600,000	1,600,000	3,200,000
Bumi Rinjani Kepanjen	7,000,000	7,000,000	7,000,000
Daya Artha Mentari	3,132,500	3,132,500	3,132,500
Ummu	4,978,700	4,978,700	4,978,700
Artha Pamenang	2,000,000	6,000,000	6,000,000
Rahma Syariah	3,000,000	3,000,000	3,300,000
Magetan	13,150,000	13,150,000	14,650,000
Al Maburr babadan	4,528,000	4,528,000	5,011,000
Mitra Mentari Sejahtera	6,000,000	6,000,000	6,000,000
Madinah	2,000,000	2,000,000	3,000,000
Situbondo	5,399,400	5,399,400	5,399,400
Bumi Rinajni Batu	12,900,000	12,900,000	16,000,000
Karya Mugi Sentosa	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Kota Mojokerto	13,772,463	14,994,500	18,494,500
Mitra Harmoni Kota Malang	7,650,000	7,650,000	7,650,000
Tanmiya Artha	1,500,000	2,000,000	3,094,000

Sumber: data diolah peneliti dari Laporan Keuangan BPRS

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Laba Bersih Tahun 2018-2020

(dalam ribuan rupiah)

BPRS	2018	2019	2020
Amanah Sejahtera	398,556	329396	189336
Mandiri Mitra Sukses	622761	10,901	-1,301,885
Bakti Makmur Indah	3,168,090	3,425,195	1,933,394
Annisa Mukti	385,771	559,060	347,209
Meru Nusantara Mandiri	-129,588	135,639	336,759
Unawi Barokah	-171,188	569	5,352
Lantabur Tebuireng	6,896,524	9,830,549	6,590,294
Bakti Artha Sejahtera Sampang	1,440,233	1,101,158	1,440,233
Sarana Prima Mandiri	235,775	351,927	225,999
Asri Mandiri Nusantara	1,367	105,463	-5,744,206
Bhakti Haji	-45,342	-156,216	-328,981
Bumi Rinjani Kepanjen	1,994,857	2,033,920	2,102,441
Daya Artha Mentari	329,294	228,007	86,448
Ummu	-1,259,870	3,297	-1,192,738
Artha Pamenang	1,549,476	1,776,155	1,464,280
Rahma Syariah	-97,979	116,962	388,961
Magetan	1,468,728	1,709,987	1,400,156
Al Maburr babadan	655,598	909,723	545,758
Mitra Mentari Sejahtera	431,737	461,150	1,012,055
Madinah	654,549	767,839	301,171
Situbondo	91,254	23,469	340,359
Bumi Rinajni Batu	-101,970	72,713	-1,131,845
Karya Mugi Sentosa	2,858,898	2,749,876	900,653
Kota Mojokerto	2,513,870	2,541,499	-8,938,197
Mitra Harmoni Kota Malang	628,202	650,778	327,793
Tanmiya Artha	182,983	743,563	1,083,714

Sumber: data diolah peneliti dari Laporan Keuangan BPRS

Berdasarkan Tabel 4.1 hingga 4,5 Statistik Variabel Penelitian Tahun 2018-2020 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah data yaitu sebanyak 78 data tiap variabelnya, sehingga dengan kelima variabel yang digunakan maka total keseluruhan data yang diolah yaitu 390 data. Pada Variabel Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah nilai paling tinggi dicapai oleh BPRS Bakti Makmur Indah pada tahun

2019 yaitu Rp 7.543.029.000. Untuk nilai terkecil Variabel Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah adalah Rp 0, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa BPRS yang tidak mengeluarkan produk Pembiayaan Musyarakah dalam operasionalnya. Terdapat tiga BPRS yang tidak mengeluarkan produk Pembiayaan Musyarakah diantaranya BPRS Unawi Barokah, BPRS Magetan, dan BPRS Al Mabruur Babadan. Sedangkan dengan nilai rata-rata Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Rp 596.235.000 terdapat 59 dari 78 data berada dibawah rata-rata tersebut.

Selanjutnya untuk Variabel Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah memiliki nilai tertinggi yaitu Rp 3.155.000.000, nilai tersebut didapatkan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri pada tahun 2018. Untuk nilai terkecil Variabel Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah adalah Rp 0, hal tersebut dikarenakan banyak BPRS yang tidak mengeluarkan produk Pembiayaan Mudharabah dalam operasionalnya. Terdapat dua belas BPRS yang tidak mengeluarkan produk Pembiayaan Mudharabah diantaranya BPRS Mandiri Mitra Sukses, Bakti Makmur Indah, Annisa Mukti, Unawi Barokah, Bhakti Haji, Bumi Rinjani Kepanjen, Ummu, Artha Pamenang, Mitra Mentari Sejahtera, Madinah, Bumi Rinjani Batu, dan BPRS Karya Mugi Sentosa. Sedangkan dengan nilai rata-rata Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Rp 242.662.000 terdapat 60 dari 78 data berada dibawah rata-rata tersebut.

Kemudian untuk Variabel Beban Usaha memiliki nilai tertinggi yaitu Rp 13.459.821.000, nilai tersebut dikeluarkan oleh BPRS Amanah Sejahtera pada tahun 2019. Untuk nilai terkecil Variabel Beban Usaha yaitu Rp 562.736.000 dikeluarkan oleh BPRS Unawi Barokah pada Tahun 2018. Sedangkan dengan nilai

rata-rata Beban Usaha yang dikeluarkan yaitu Rp 4.764.144.000 terdapat 45 dari 78 data berada dibawah rata-rata tersebut. Selanjutnya untuk Variabel Independen terakhir yaitu Modal memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh Bakti Artha Sejahtera Sampang dengan modal sebesar Rp 19.090.000.000 selama 2018-2020. Untuk nilai terkecil Variabel Modal yaitu Rp 1.100.000.000 yang dimiliki oleh BPRS Unawi Barokah pada Tahun 2018. Sedangkan dengan nilai rata-rata Modal yang dikeluarkan yaitu Rp 6.604.486.000 terdapat 52 dari 78 data berada dibawah rata-rata tersebut.

Untuk Variabel Dependen yaitu Laba Bersih memiliki nilai tertinggi yaitu Rp 9.830.549.000, nilai tersebut didapatkan oleh BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2019. Untuk nilai terkecil Variabel Laba Bersih yaitu - Rp 8.938.197.000 atau sama dengan rugi yang didapatkan oleh BPRS Kota Mojokerto pada Tahun 2020. Sedangkan dengan nilai rata-rata Laba Bersih yang didapatkan yaitu Rp 688.548.000 terdapat 51 dari 78 data berada dibawah rata-rata tersebut.

4.1.3 Hasil Analisis Data

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan persamaan model regresi dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk mendeteksi penyimpangan terhadap empat asumsi dasar yaitu Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi. Setelah empat asumsi klasik tersebut terpenuhi maka analisis regresi layak untuk digunakan. Untuk melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan program *SPSS 26*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal dapat dilihat dengan nilai signifikansi diatas 0,05 (Denziana et al., 2014). Berikut dapat dilihat nilai signifikansi yang disajikan pada Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.

**Tabel 4 .6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**

Test Statistic	0,005
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample KS nilai Signifikansi dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai signifikansi 0,2

> alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data atau model regresi telah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Menurut Denziana et al. (2014) untuk lolos uji heteroskedastisitas maka nilai signifikansi harus diatas 0,05. Uji heteroskedastiditas yang dilakukan yaitu menggunakan metode uji glejser. Nilai signifikansi untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dibawah ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig.
Penapatan Bagi Hasil Musyarakah	0,894
Penapatan Bagi Hasil Mudharabah	0,957
Beban Usaha	0,800
Modal	0,649

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, nilai signifikansi seluruh variabel yaitu Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah 0,894, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah 0,957, Beban Usaha 0,800, dan Modal 0,649 > alpha 0,05. Oleh Karena itu

dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data atau model regresi yang digunakan dalam penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Dalam sebuah analisis data diharapkan tidak terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang digunakan dalam pembentukan model regresi linier. Oleh karena itu dilakukan uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik ditunjukkan dengan hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinearitas yang serius dalam regresi. Berikut adalah Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan Bagi Hasil Masyarakat	0,603	1,659
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	0,835	1,197
Beban Usaha	0,496	2,016
Modal	0,786	1,272

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF Variabel Pendapatan Bagi Hasil Masyarakat adalah $1,659 < 10$. Kemudian Variabel Mudharabah $1,197 < 10$, Beban Usaha $2,016 < 10$, dan Modal $1,272 < 10$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan jumlah periode sehingga perlu dilakukan uji autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Dengan menggunakan Uji Durbin Watson keputusan bebas gejala autokorelasi diambil ketika $D_u < d < 4-d_u$. Berikut adalah Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi untuk melihat nilai Uji Durbin Watson.

Tabel 4.9 Hasil Uji Durbin Watson

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,04653	1,904

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai d atau durbin watson adalah 1,904. Untuk mencari nilai d_u akan dicari melalui tabel durbin watson. Berdasarkan tabel durbin watson dengan jumlah variabel dependen adalah 5 dan jumlah n adalah 78 maka diketahui nilai d_u 1,7708. Sehingga nilai $4 - d_u$ adalah $4 - 1,7708$ yaitu 2,2292. Jika dimasukkan kedalam rumus menjadi $D_u < d < 4-d_u = 1,7708 < 1,904 < 2,2292$. Persamaan tersebut benar sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji autokorelasi.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan dapat memenuhi keempat aspek tersebut maka tahap selanjutnya adalah dilakukan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan dibantu program spss 26.

a. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui hipotesis terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri sendiri. Uji Parsial atau Uji T dinyatakan berpengaruh jika H_a diterima atau hasil signifikansi $< \alpha 0,05$. Berikut adalah Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient Std. Error	B	Sig.
(constant)	0,076	0,741	0,000
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	0,00	-1,434	0,000
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	0,00	-7,928	0,255
Beban Usaha	0,00	1,035	0,000
Modal	0,00	2,016	0,030

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial Analisis Regresi Linier Berganda maka dapatdiketahui bahwa tidak semua nilai Sig. kurang dari alpha 0,05 atau berpengaruh terhadap Laba Bersih BPRS. Dengan begitu maka persamaan yang dapat dibuat sesuai dengan Tabel 4.6 yaitu:

$$\text{Laba Bersih} = 0,741 - 1,434 (\text{Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah}) + 1,035 (\text{Beban Usaha}) + 2,016 (\text{Modal}) + 0,076$$

Artinya setiap peningkatan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah sebesar satu rupiah akan menurunkan laba bersih sebesar

1,434 rupiah. Kemudian setiap peningkatan beban usaha sebesar satu rupiah akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,035 rupiah, dan setiap kenaikan modal sebesar satu rupiah akan menaikkan laba bersih sebesar 2,016 rupiah. Secara lebih terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih.

Hipotesis yang diajukan yaitu,

H1 : Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Nilai signifikansi Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah yaitu sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga keputusan yang dapat diambil yaitu menerima H1, yang artinya Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah berpengaruh terhadap Laba Bersih. Besaran pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur yaitu sebesar 1,434. Jadi setiap kenaikan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah sebesar Rp 1 maka akan menurunkan Rp 1,434 Laba Bersih BPRS di Jawa Timur.

b) Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah terhadap Laba Bersih.

Hipotesis yang diajukan yaitu,

H2 : Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Nilai signifikansi Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah yaitu sebesar $0,255 > \alpha 0,05$. Sehingga keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H2, yang artinya Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah tidak

berpengaruh terhadap Laba Bersih. Besaran pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur tidak dapat dicantumkan dalam persamaan karena hasil uji hipotesis tidak berpengaruh.

c) Pengaruh Beban Usaha terhadap Laba Bersih.

Hipotesis yang diajukan yaitu,

H3 : Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Nilai signifikansi Beban Usaha yaitu sebesar $0,000 < \alpha 0,05$.

Sehingga keputusan yang dapat diambil yaitu menerima H3, yang artinya Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih. Besaran pengaruh Beban Usaha terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur yaitu 1,035. Jadi setiap kenaikan Beban Usaha sebesar Rp 1 maka akan menurunkan Rp 1,035 Laba Bersih BPRS di Jawa Timur.

d) Pengaruh Modal terhadap Laba Bersih.

Hipotesis yang diajukan yaitu,

H4 : Modal berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Nilai signifikansi Modal yaitu sebesar $0,030 < \alpha 0,05$. Sehingga keputusan yang dapat diambil yaitu menerima H4, yang artinya Modal berpengaruh terhadap Laba Bersih. Besaran pengaruh Modal terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur yaitu 2,016. Jadi setiap kenaikan Modal sebesar Rp 1 maka akan menurunkan Rp 2,016 Laba Bersih BPRS di Jawa Timur.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menjawab hipotesis yang terakhir yaitu mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian secara simultan atau Uji F. Dasar keputusan yang digunakan yaitu apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_5 diterima atau variabel bebas yaitu Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih. Berikut dapat dilihat nilai signifikansi melalui Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan

	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,579	4	2,145	17,796	0,000
Residual	8,798	73	0,121		
Total	17,376	77			

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan dapat diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka keputusan yang diambil yaitu menerima H_5 yang artinya seluruh variabel independen Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal berpengaruh terhadap Laba Bersih secara simultan.

c. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari variabel-variabel independen yang ada menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki besaran angka 0 hingga 1, apabila hasil dari

pengujian tersebut mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan informasi yang semakin mampu menjelaskan variabel dependen . Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,703	0,494	0,466

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai R Square adalah 0,494, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam model regresi penelitian ini mampu menjelaskan 49% variasi variabel dependennya. Sedangkan 51% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Dari analisis data dan uji hipotesis telah didapat jawaban dari hipotesis yang diajukan. Adapun interpretasi penulis terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah Berpengaruh terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Hasil Uji Parsial diketahui bahwa Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur. Volume pembiayaan berbasis bagi hasil mempunyai arah dan pengaruh yang negatif terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Hal ini berarti bahwa peningkatan dalam volume pembiayaan berbasis bagi hasil akan berpengaruh dalam menurunnya tingkat Laba Bersih BPRS. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Rochmanika (2012), Rahayu *et al.*, (2016), dan (Putra, 2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan berbasis bagi hasil akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat Laba BPRS.

Menurut konsepsi ideal, model pembiayaan Bank Syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan (*partnership*) antara bank dengan nasabah. Dimaklumi bahwa model pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* mempunyai risiko relatif tinggi karena adanya masalah ketidakpastian pendapatan keuantungan (*return*) (Siregar & Ilyas, 2002). Saeed (2004) dalam Wardiah & Ibrahim, (2013) memperkuat pernyataan terkait

penurunan pendapatan akibat tingginya jumlah pembiayaan dimana bank turut menanggung setiap terjadinya kerugian. Menurut Rahayu *et al.*, (2016) karena pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha sesuai modal yang disalurkan, apabila pendapatan *musyarakah* semakin besar maka dapat menurunkan besarnya tingkat Laba.

Sebagaimana diterangkan pada Al-Qur'an Surat Shad (38) ayat 24:

بِسْؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُطَاةِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

“ . . . Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyariat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini....”. Beberapa pembiayaan yang telah disalurkan oleh BPRS mengalami kemacetan pengembalian sehingga nilai pembiayaan dapat mengurangi jumlah laba BPRS yang seharusnya.

4.2.2 Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih

Hasil perhitungan dalam analisis data mengatakan bahwa peningkatan laba tidak dipengaruhi dengan adanya peningkatan atau penurunan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Hal ini dikarenakan bahwa pengelolaan pembiayaan bagi hasil yang merupakan salah satu komponen aset BPRS yang lebih sulit daripada jenis pembiayaan lainnya. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil Mudharabah juga lebih tinggi

daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil Mudharabah pada BPRS di Jawa Timur kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Reinnisa (2015), yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan, *mudharabah* mempunyai risiko relatif tinggi karena adanya masalah ketidakpastian pendapatan keuntungan (*return*). Sehingga ada kecenderungan bank kurang berminat menyalurkan pembiayaan dengan akad tersebut (Siregar & Ilyas, 2002:67). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut (Antonio, 2001: 95). Keuntungan atau *nisbah* bagi hasil pembiayaan *mudharabah* bersifat tidak pasti. Hal itu dikarenakan keuntungan atau *nisbah* bagi hasil ditentukan oleh Bank Umum Syariah sesuai dengan omset usaha yang diperoleh masing-masing bank. Meningkatnya usaha kecil dan menengah pada BPRS akan mendatangkan

keuntungan yang besar bagi pihak bank dan akan meningkatkan profitabilitas, sedangkan ketidakpastian pendapatan keuntungan membuat bank cenderung kurang berminat menyalurkan pembiayaan *mudharabah* (Putra, 2018).

Namun selain itu, dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di OJK, sebanyak dua belas dari BPRS di Jawa Timur tidak menyampaikan jumlah bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, sehingga pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* banyak yang bernilai 0. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018) dan Reinnisa (2015). Firman Allah dalam QS. An-Nisa (4):29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: "...Hai orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku sukarela di antaramu...".

Implementasi penggunaan produk bagi hasil adalah berdasarkan sukarela atau suka-sama suka. Apabila salah satu pihak baik nasabah ataupun BPRS tidak menghendaki untuk melakukan akad tersebut maka BPRS tidak akan menjalankan akad tersebut. Dengan kemungkinan biaya yang tinggi maka BPRS kurang menghendaki penggunaan akad *mudharabah*, sehingga nasabah juga tidak dapat melaksanakan akad tersebut.

4.2.3 Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih

Assauri (2004:12) dalam (Iqbal et al., 2017) mengatakan bahwa Biaya Operasional adalah pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan input menjadi output, mencakup seluruh kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta pemberian layanan kepada nasabah untuk meraih pangsa pasar. Jopie Yusuf (2006:33) menambahkan bahwa biaya-biaya tersebut yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Sehingga ketika Biaya Operasional tinggi maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur memiliki kesempatan tinggi untuk mendanai operasional perbankan sehingga akan mendorong kinerja yang optimal. Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman yang bernilai tinggi secara bersama-sama akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih. Pengaruh Biaya Operasional mengindikasikan masih relatif rendahnya produktivitas karyawan atau SDM yang ada pada BPRS di Jawa Timur. Oleh karena itu perlu adanya biaya pengorbanan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan berbagai langkah seperti pelatihan atau seminar baik yang diselenggarakan Perguruan Tinggi atau Bank Indonesia dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini selaras dengan temuan Suhel (2011) dan Iqbal et al. (2017) yang menemukan bahwa variabel biaya staf atau Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Laba.

Tidak berlebihan yang diungkapkan dalam surat Al Furqon ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ أَنْ
ذُلًّا كَقَالُوا وَمَا (67)

Artinya: *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS, Al-Furqon: 67)*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa hemat itu berbeda dengan kikir dan berbeda pula dengan boros. Hemat adalah menerapkan kehati-hatian dengan mempertimbangkan kepentingan yang akan datang. Orang yang hemat mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara tepat dan dapat menyimpan kelebihan untuk manfaat berikutnya. BPRS di Jawa Timur berusaha untuk mengeluarkan biaya secara tepat guna atau tepat sasaran untuk mencapai kata hemat atau mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara tepat yaitu untuk meningkatkan pendapatan BPRS.

4.2.4 Modal berpengaruh terhadap Laba Bersih

Memburuknya kualitas pembiayaan akan berdampak pada meningkatnya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang akan mengurangi laba yang akan berdampak pada aspek permodalan BPRS sehingga rasio CAR berada di bawah batas minimal. Permodalan BPRS yang tidak kuat membuat kemampuan BPRS menjalankan usahanya

menjadi kurang memadai. Mahalnya biaya dana yang salah satunya disebabkan oleh persaingan menyebabkan BPRS menjadi tidak kompetitif dalam menyalurkan dana (Krisnawati, 2014). Modal merupakan bagian penting bagi pemilik dana yang ingin mengetahui apakah perusahaan mempunyai likuiditas yang cukup. Modal sangat membantu kelancaran aktivitas operasional suatu bank. Dengan modal yang cukup maka bank dapat mengoptimalkan produk produk dan pelayanan yang dilakukan. Dengan tingginya jumlah produk yang dapat disalurkan maka akan meningkatkan pendapatan bank. Selain itu modal merupakan selisih antara jumlah aktiva dengan hutang yang dimiliki bank. Dengan tingginya nilai aktiva bank maka dipastikan bank dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk memperlancar aktivitas operasional dan mampu menjaga likuiditas bank. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2014).

Capital adalah jumlah modal sendiri yang diinvestasikan oleh nasabah dalam usahanya termasuk kemampuan untuk menambah modal apabila diperlukan sejalan dengan perkembangan usahanya. Modal dalam islam disebut dengan *Ras AL-Mal*. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنَّكُمْ لِرُءُوسِ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

“Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

(Q.S. Al-Baqarah: 279)

Ras Al-Mal menurut bahasa adalah pokok harta tanpa laba maupun tambahan. Bank islam menentukan sejumlah modal yang dipinjamkan kedalam usaha yang akan dijalankan. Umumnya dana yang diberikan dalam pembiayaan dalam kontrak mudharabah tidak diberikan kontan (*cash*), hal ini memungkinkan BPRS untuk senantiasa mengawasi dan mengelola usaha tersebut. Dana yang dipinjamkan oleh BPRS yang dijadikan modal usaha tidak boleh diselewengkan *mudharib* dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain.

4.2.5 Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal berpengaruh terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Uji F secara simultan pendapatan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan biaya promosi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Atas hasil tersebut membuktikan bahwa keempat variabel independen yakni pendapatan pembiayaan musyarakah, mudharabah, Beban Usaha dan Modal mempunyai keterkaitan terhadap variabel dependen yakni laba bersih BPRS di Jawa Timur. Apabila secara bersama-sama semakin tinggi pendapatan pembiayaan musyarakah, mudharabah, Beban Usaha, dan Modal tentunya akan semakin tinggi pula Laba Bersih yang diperoleh BPRS di Jawa Timur.

Keterkaitan antara Pendapatan Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Beban Usaha dan Modal tentunya akan lebih maksimal jika sumber daya manusia, sarana serta prasarana, pelayanan, kebijakan, pengelolaan, dan strategi dalam hal mempromosikan bentuk produk yang ditawarkan kepada nasabah dioptimalkan. Seluruh hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting, apabila seluruhnya dapat aplikasikan secara baik dan optimal dapat meningkatkan profit atau laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Mubarokah (2020).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”.

Dalam berbisnis, keridhaan atau kerelaan seseorang tidak boleh dicerai dengan praktik-praktik curang. Seperti adanya sandiwara seolah-olah ada orang yang menawar ketika pembeli akan menawar barang yang sama. Memang dalam penetapan harga, semuanya dikembalikan kepada pasar. Sebagaimana yang pernah terjadi pada masa Rasulullah, ketika itu terjadi kenaikan harga yang signifikan. Tingkat beli masyarakat menurun. Para sahabat meminta agar Rasulullah Saw meminta untuk mengintervensi

harga pasar. Rasulullah SAW menolak permintaan tersebut. Biarkan pasar yang menentukan harganya. Sehingga keuntungan yang didapatkan oleh BPRS di Jawa Timur didapatkan oleh beberapa kegiatan dari produk yang dilaksanakannya berdasarkan sukarela dengan nasabah. Walaupun demikian, ulama berpendapat bahwa negara dalam kasus tertentu dapat mengintervensi pasar. Tentunya dengan cara yang diperbolehkan, seperti pengawasan ketat terhadap pelaku-pelaku usaha.

Besarnya Nilai Koefisien Determinasi Pendapatan Pembiayaan Masyarakat, Mudharabah, Beban Usaha, dan Modal terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur senilai 49% dan sisanya dipengaruhi dari faktor-faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah Berpengaruh Terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur. Menurut konsepsi ideal, model pembiayaan Bank Syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan (*partnership*) antara bank dengan nasabah. BPRS di Jawa Timur banyak memfokuskan penyaluran produk pembiayaan Musyarakah terhadap nasabahnya.
- b. Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah tidak Berpengaruh terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil Mudharabah lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil Mudharabah pada BPRS di Jawa Timur kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.
- c. Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur. Beban Usaha tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Sehingga ketika Biaya Operasional tinggi maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur memiliki kesempatan tinggi untuk mendanai operasional perbankan sehingga akan mendorong kinerja yang optimal.
- d. Modal Berpengaruh terhadap Laba Bersih BPRS di Jawa Timur.

Mahalnya biaya dana salah satunya disebabkan oleh persaingan antar BPRS. Sehingga Modal merupakan bagian penting bagi pemilik dana untuk membantu kelancaran aktivitas operasional suatu bank. Dengan modal yang cukup maka bank dapat mengoptimalkan produk produk dan pelayanan yang dilakukan. Dengan tingginya jumlah produk yang dapat disalurkan maka akan meningkatkan pendapatan bank.

- e. Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah, Mudharabah, Bagi Hasil, dan Modal secara simultan Berpengaruh terhadap Laba Bersih. Beban Usaha dan Modal jika diimbangi dengan Pengembalian Pinjaman yang bernilai tinggi secara bersama-sama akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih karena. Apabila seluruhnya dapat aplikasikan secara baik dan optimal dapat meningkatkan profit atau laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

5.2 Saran

- a. Untuk BPRS di Jawa Timur diharapkan dapat meningkatkan atau memaksimalkan pembinaan bisnis kemitraan nasabah agar produk yang disalurkan dapat memberikan bagi hasil keuntungan. Selain itu juga menekan nilai pembiayaan bermasalah dan biaya operasional.
- b. Untuk peneliti selanjutnya perlu menelaah kembali, menambah, atau mengganti variabel lain yang mempengaruhi Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif

LAMPIRAN

Lampiran 1: Nama Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) di Jawa Timur yang masuk dalam Kriteria Sampel

No.	Nama BPRS
1.	Amanah Sejahtera
2.	Mandiri Sejahtera
3.	Bakti Makmur Indah
4.	Annisa Mukti
5.	Meru Nusantara Mandiri
6.	Unawi Barokah
7.	Lantabur Tebuireng
8.	Bakti Artha Sejahtera Sampang
9.	Sarana Prima Mandiri
10.	Asri Mandiri Nusantara
11.	Bhakti Haji
12.	Bumi Rinjani Kepanjen
13.	Daya Artha Mentari
14.	BPRS Ummu
15.	Artha Pamenang
16.	Rahma Syariah
17.	BPRS Magetan (Perseroda)
18.	Al Mabror Babadan
19.	Mitra Mentari Sejahtera
20.	BPRS Madinah

21.	BPRS Situbondo
22.	Bumi Rinjani Batu
23.	Karya Mugi Sentosa
24.	BPRS Kota Mojokerto
25.	Mitra Harmoni Kota Malang
26.	Tanmiya Artha

Lampiran 2: Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	78	0	7543029	596234.55	1337126.410
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	78	0	3155000	242661.71	626267.184
Beban Usaha	78	562736	13459821	4764144.23	3555011.854
Modal	78	1100000	19090000	6604486.32	4902233.819
Laba Bersih	78	-8938197	9830549	688548.09	2191711.287
Valid N (listwise)	78				

Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.99244
Most Extreme Differences	Absolute	.005
	Positive	.005
	Negative	-.005
Test Statistic		.005
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.812	.770		-1.054	.306		
	Pendapatan Bagi Hasil Masyarakat	-9.621E-8	.000	-.045	-.135	.894	.480	2.084
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	3.690E-8	.000	.016	.055	.957	.674	1.484
	Beban Usaha	-3.850E-8	.000	-.093	-.257	.800	.414	2.414
	Modal	3.880E-8	.000	.125	.462	.649	.744	1.344

a. Dependent Variable: ln_absres5

Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	232621.612	454858.742		.511	.611		
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	.272	.228	.166	1.193	.237	.603	1.659
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	-.142	.414	-.040	-.342	.733	.835	1.197
	Beban Usaha	.194	.095	.315	2.049	.044	.496	2.016
	Modal	-.090	.055	-.202	-1.655	.102	.786	1.272

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Lampiran 6: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.060	1.04653	1.904

a. Predictors: (Constant), Modal, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Beban Usaha

b. Dependent Variable: Abs_LN

Lampiran 7: Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.741	.076		9.753	.000
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	-1.434E-7	.000	-.404	-3.764	.000
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	-7.928E-8	.000	-.105	-1.147	.255
	Beban Usaha	1.035E-7	.000	.774	6.549	.000
	Modal	2.016E-8	.000	.208	2.215	.030

Lampiran 8: Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.579	4	2.145	17.796	.000 ^b
	Residual	8.798	73	.121		
	Total	17.376	77			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Modal, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Beban Usaha

Lampiran 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.466	.34715	1.330

a. Predictors: (Constant), Modal, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Beban Usaha

b. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 10: Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684

55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837

108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Jamain, T. H. (2018). Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bank Perkreditan Rakyat Syariah. *Management & Accounting Expose*, 1(2), 12–21.
- Aslichah, A., Dwiningwarni, S., Yulianto, Y., & Supriyadi, S. (2018). Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi. *J-Macc*, 1(2), 169–181.
- Denziana, A., Indrayenti, & Fatah, F. (2014). CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE EFFECTS OF MACRO ECONOMIC FACTORS AGAINST STOCK RETURN. *Akuntansi & Keuangan*, 5(September).
- Dyatama, A. N., & Yuliadi, I. (2015). Determinan Jumlah Pembiayaan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(April), 73–83.
- Fauzi, M. (2018). Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art4>
- Hafifuddin, H. (2021). *PENGARUH BIAYA PELATIHAN TERHADAP LABA SEBELUM PAJAK BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2014-2018*. 1(September).
- Iqbal, M., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., Bandung, B., Fauziah, A. N., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., Bandung, B., & Pendahuluan, I. (2017). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 17. 8, 17–42.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Kencana prenada media group.
- Kamal, F. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global Tahun 2008. *Jurnal Muamalat*, IV(1).
- Khoerulloh, A. K., & Syafei, R. (2019). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya. *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 38–54.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 1–443. https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-MasterplanEksyar_Preview.pdf
- Krisnawati, L. (2014). *PENGARUH MODAL, KUALITAS ASET, DAN EFISIENSI*

TERHADAP HASIL PENGEMBALIAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI BAWAH PENGAWASAN BANK INDONESIA PURWOKERTO. 2(2), 182–194.

- Maulita, M., Adham, M., & Azizah, A. (2019). ANALISIS PENGARUH BEBAN USAHA DAN PENDAPATAN USAHA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk. *Sebatik*, 23(2), 330–336. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.778>
- Misriani, M., Jonathan, R., & Lau, E. A. (2015). ANALISIS KESEHATAN BANK PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) PERMATA HATI CABANG HANDIL KECAMATAN MUARA JAWA. *Ekonomika*, 23(3), 202–210.
- Mulyani, D., Raya, M., Mulyani, D., Arafah, S., Perbankan, P., Universitas, S., Utama, P., & Utama, U. P. (n.d.). *Strategi Penanganan Pembiayaan Musyarakah Yang Bermasalah Pada PT . Bank Sumut KCP Syariah Marelan Raya*. 523–534.
- Naufal, F. M., & Firdaus, A. (2017). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>
- Neng, Q, F. (2019). Pengaruh Pendapatan Bagu Hasil Musyarakah dan Biaya Promosi Terhadap Perolehan Laba Bersih. *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Novandra, R. (2014). *Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Comparison*. December 2014, 183–193.
- Noviantoro, R., & Purwoko, U. (2016). Pengaruh Murabahah Dan Struktur Modal Sendiri Terhadap Imbal Hasil Studi Pada Bpr Syariah Di Pulau Jawa. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 147–164. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v5i2.385>
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). *Inovbiz*. December 2018.
- Nurjanah, D. siti, & Nurmayanti, Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT.Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016. *Ilmiah Administrasi Bisnis*, 3(2), 35–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–6. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Juni-2020.aspx>

- Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Putri, Juliana, intan raudhatul ma'wa. (2016). *Analysis of Revenues for Mudharabah Result and for*. 83–101.
- Rachman, D., & Putri, A. T. F. (2019). Pengaruh Deposito Mudharabah dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih pada BPRS Al-Ihsan Bandung Periode 2013 - 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(Januari-April), 74–89.
- Ramadhan, A., Purnomo, D., Muhtarom, M., & Chuzaimah, C. (2017). Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 113–120. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1704>
- Sholikah, A. M., & Miranti, T. (2020). Factors influence financial sustainability banking in Indonesia. ... *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 41–50. <http://repository.uin-malang.ac.id/8334/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhel. (2011). *Analisis Efisiensi Laba Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (Sfa)*. 10, 15–26.
- Sutawijaya, A., & Lestari, E. P. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model Dea. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.23917/jep.v10i1.808>
- Syafril. (2018). PENGARUH OPERATING INCOME, NET INCOME DAN TOTAL ASSET TERHADAD RETURN ON ASSET (ROA) PADA BMT AMANAH BANJARMASIN. *Al Amwal*, 7(1), 279–288. <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Teri, & Novitasari, D. (2020). PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA The Influence Of Cheap , Mudharabah And Musearakah Financing Income On Profitability In Sharia Banks List. *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS) E-ISSN*,

1(2), 188–200. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>

Wardiah, W., & Ibrahim, A. (2013). Mekanisme Perhitungan Keuntungan Dan Pengaruhnya Terhadap Bagi Hasil (Studi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bprs Hikmah Wakilah Banda Aceh). *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 26–45. <https://doi.org/10.22373/share.v2i1.1403>

Widiharih, T., & Septianto, H. (n.d.). *Analisis Efisiensi Bank... (Hendi Septianto)*

Wilardjo, S. B. (2019). Peran dan Perkembangan Bank Syariah. *Value Added*, 53(9), 1689–1699. <http://jurnal.unimus.ac.id>

Yuliana, I. N., & Mubarakah, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Pt Bank Bni Syariah Tahun 2012-2019. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 129–142. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1237>

Zaelani, R., Akuntansi, P. S., Ruswandi, W., & Manajemen, P. S. (2019). *Analisa Pendapatan Jasa Angkut Barang Dan Beban*. 02(01), 43–57.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nabilatul Wafiyah

NIM/Jurusan : 1854012/ Perbankan Syariah

Pembimbing : Fani Firmansyah, SE., MM

Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MUDHARABAH, BEBAN USAHA, DAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD
1.	23-02-2021	Konsultasi proposal bab 1 dan 2	1. 
2.	10-04-2021	Revisi proposal bab 1-3	2. 
3.	12-8-2021	Acc ujian proposal	3. 
4.	1-11-2021	Konsultasi bab 4-5	4. 
5.	05-11-2021	Acc ujian seminar hasil	5. 
6.	07-11-2021	Revisi sebelum semhas 1. tabel penelitian terdahulu 2. tabel dov 3. halaman	6. 
7.	17-11-2021	Acc ujian skripsi	7. 

Malang, 28 Desember 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

Lampiran

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Nabilatul Wafiyah
Tempat, tanggal lahir : Malang, 18 Mei 1997
Alamat Asal : Jln Hayam Wuruk No.5 Gondnglegi Kulon
(Toko/travel Ria, sebelah kiri masjid jami') Kab.Malang-Gondanglegi, Jawa Timur, 65174
Alamat Kos : PP Al Harokah Movemeniyah pendem Kota Batu-Timur 65324
Junrejo Jawa : 085649968255
Telephone/Hp :
Pendidikan Formal
2001-2003 : TK Bhayangkari Gondanglegi
2003-2009 : SDI Salafiyah Khairuddin
2010-2013 : MTS Salafiyah Putri Bangil Pasuruan
2013-2016 : MA Babussalam
2017-2021 : Jurusan perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan Non Formal
2017-2018 : PKPBA UIN MALANG
2018-2021 : PKPBI UIN MALANG
Pengalaman Organisasi
2017-2018 : Anggota PMII Rayon Ekonomi "Moch.hatta"
Anggota HTQ UIN Malang
Anggota Taekwondo UIN Malang
2018-2019 : Pengurus Biro Kaderisasi PMII Rayon Ekonomi "Moch.hatta"
Pengurus Devisi Huda HTQ
Pengurus HMJ Perbankan Syariah
2019-2020 : Pengurus Biro Kaderisasi PMII Rayon Ekonomi "Moch.hatta"
Pengurus HTQ Devisi Huda
Pengurus Dema Fakultas Ekonomi
2021-2022 : Pengurus Komisariat PMII UIN Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19781210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Nabilatul Wafiyah
NIM : 18540102
Handphone : 085649968255
Konsentrasi : Entrepreneur
Email : nabilawafiyah@gmail.com
Judul Skripsi :

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan BEBAS PLAGIARISME dari TURNITIN dengan nilai Original report:

SIMILARY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	23%	2%	0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197812102009122 001

21 %
SIMILARITY INDEX

23 %
INTERNET SOURCES

2 %
PUBLICATIONS

0 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	6 %
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6 %
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3 %
4	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2 %
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2 %
6	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	2 %